

**STIGMA ORANG YANG BERINTERAKSI DENGAN PENDERITA**

**SKIZOFRENIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh:

**Maulana Wira Pradhana**

**NIM. 11710033**

**Dosen Pembimbing: Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2017**

**i**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Wira Pradhana  
NIM : 11710033  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali kutipan-kutipan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Maulana Wira Pradhana

NIM. 11710033

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa saudara:

Nama : Maulana Wira Pradhana  
NIM : 11710033  
Prodi : Psikologi  
Judul : Stigma Orang yang Berinteraksi dengan Penderita Skizofrenia

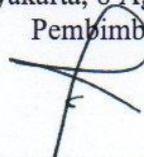
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Pembimbing,

  
Satih Sa'diyah, Dipl. Psy., M.Si.  
NIP. 19760805 200501 2 003



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-312/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : **STIGMA ORANG YANG BERINTERAKSI DENGAN PENDERITA SKIZOFRENIA**  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULANA WIRA PRADHANA  
Nomor Induk Mahasiswa : 11710033  
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Agustus 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.  
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi  
NIP. 19811014 200901 2 004

Penguji II

Very Julianto, M.Psi.  
NIP. 19880717 201503 1 003

ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Agustus 2017  
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## MOTTO

*“Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman.”*

*(QS. Ali-Imran, 139)*

“Kegagalan biasanya merupakan langkah awal menuju sukses, tapi sukses itu sendiri sesungguhnya baru merupakan jalan tak berketentuan menuju puncak sukses”

(Lambert Jeffries)

“Menyongsong hari cerah, meskipun langit berselimut mendung, tiada indah berbintang, pasti esok cahaya surya akan tiba jua”

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

(QS. Al-Insyirah ayat 5-8)

## HALAMAN PERSEMBAHKAN

Atas rahmat dan karunia Allah SWT, Ku iringi dengan ucapan syukur, karena pertolongannya-Nya dapat terselsaikannya skripsi ini, dan kan ku persembahkan karya sederhana ini pada:

### Kedua Orang Tuaku tercinta

Sodara-sodaraku, guru-guruku, dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materiil. Dorongan dan perhatiannya tidak akan tergantikan dengan apapun.

*Serta Almamaterku, Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

~~~Dan teruntuk semua pembaca karya ini~~~

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin* semoga senantiasa membasahi bibir ini, karena-Nya selalu melimpahkan rahmat dan hidayah, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "*Stigma Orang yang Berinteraksi dengan Penderita Skizofrenia*" dapat diselesaikan. Shalawat serta salam juga peneliti sampaikan kepada junjungan Rasulullah SAW, keluarga, dan sahabatnya yang telah berjuang menyampaikan cahaya sebagai jalan yang terang kepada pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu bentuk tanggung jawab akademik dalam rangka penyelesaian program strata satu psikologi. Tentunya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mustadin Taggala, M.Si sebagai Kepala Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik kepada peneliti.
3. Ibu Sara Palila, S.Psi, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), pembahas seminar sekaligus sebagai penguji I yang telah banyak memberikan arahan terkait perkuliahan, saran, dan bimbingan.

4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, masukan, kritik, dan saran agar dapat terselsaikannya skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Very Julianto, M. Psi selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Budhi Susilowati selaku Kepala TU Prodi Psikologi yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi perkuliahan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Psikologi beserta seluruh karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala ilmu pengetahuan, pengalaman, serta fasilitas yang diberikan.
8. Ibu dan Ayah yang telah memberikan dukungan do'a dan materi untuk meraih cita-cita.
9. Seluruh sodara-sodaraku yang memberikan semangat dan perhatian.
10. Pembina Ganeca Eka Prasetya, dan Guru-guru yang selalu mengingatkan akan target yang harus segera dicapai.
11. Seluruh anggota LOGIKA angkatan 2011. Terima kasih untuk persahabatan yang selama ini telah terjalin indah.
12. Khusus untuk Novi N.N.C terima kasih atas motivasimu, dan perhatianmu membuat sadar akan terselsaikannya tugas ini.

13. Teman-teman satu bimbingan: Neneng, Ermas, Septi, Alvin, Haidar, Lia Abdonloh, Taufik. Terima kasih atas kebersamaan selama melakukan bimbingan, semangat, serta motivasinya.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Peneliti berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki pada karya yang akan mendatang.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Maulana Wira Pradhana

NIM. 11710033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|                                                |             |
|------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                     | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....         | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....             | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....                             | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....               | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                    | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                        | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                      | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                   | <b>xiv</b>  |
| <b>INTISARI</b> .....                          | <b>xvi</b>  |
| <b>ABSTRACT</b> .....                          | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                 | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                        | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                       | 9           |
| C. Tujuan Penelitian .....                     | 9           |
| D. Manfaat Penelitian .....                    | 9           |
| E. Keaslian Penelitian .....                   | 10          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....             | <b>18</b>   |
| A. Skizofrenia .....                           | 18          |
| 1. Pengertian Skizofrenia .....                | 18          |
| 2. Ciri-ciri Skizofrenia .....                 | 20          |
| 3. Pencegahan dan Penanganan Skizofrenia ..... | 21          |

|                                                   |           |
|---------------------------------------------------|-----------|
| 4. Penyebab Skizofrenia .....                     | 23        |
| B. Stigma .....                                   | 26        |
| 1. Pengertian Stigma .....                        | 26        |
| 2. Aspek-aspek Stigma .....                       | 27        |
| 3. Macam-macam Stigma .....                       | 29        |
| 4. Dampak Stigma .....                            | 29        |
| C. Pertanyaan Penelitian .....                    | 30        |
| D. Kerangka Berfikir .....                        | 32        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>            | <b>33</b> |
| A. Pendekatan Penelitian .....                    | 33        |
| B. Rancangan Penelitian .....                     | 34        |
| C. Sumber dan Teknik Pengambilan Data.....        | 35        |
| D. Subjek Penelitian .....                        | 36        |
| E. Teknik Analisis Data .....                     | 37        |
| F. Keabsahan Data .....                           | 38        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>          | <b>42</b> |
| A. Orientasi Kanch dan Persiapan Penelitian ..... | 42        |
| B. Laporan Pelaksanaan Penelitian .....           | 44        |
| C. Temuan Penelitian .....                        | 46        |
| 1. Informan 1 .....                               | 46        |
| 2. Informan 2 .....                               | 55        |
| 3. Informan 3 .....                               | 62        |
| 4. Informan 4 .....                               | 71        |
| 5. Informan 5 .....                               | 82        |
| D. Pembahasan .....                               | 88        |

|                             |     |
|-----------------------------|-----|
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....  | 100 |
| A. Simpulan .....           | 100 |
| B. Saran .....              | 101 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | 103 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....       | 106 |



## DAFTAR TABEL

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian .....  | 42 |
| Tabel 2. Pengambilan data .....                   | 45 |
| Tabel 3. Identitas Orang dengan Skizofrenia ..... | 92 |
| Tabel 4. Reaksi Kognitif Informan .....           | 93 |
| Tabel 5. Reaksi Afektif Informan .....            | 96 |
| Tabel 6. Reaksi Behavior Informan .....           | 97 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                         |     |
|-------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Guide Wawancara Informan .....                              | 106 |
| Lampiran 2. Verbatim Wawancara Informan 1 .....                         | 107 |
| Lampiran 3. Catatan Observasi <i>Building Rapport</i> Informan 1 .....  | 114 |
| Lampiran 4. Catatan Observasi Pengambilan data Informan 1 .....         | 116 |
| Lampiran 5. Verbatim Wawancara Informan 2 .....                         | 117 |
| Lampiran 6. Catatan Observasi <i>Building Rapport</i> Informan 2 .....  | 123 |
| Lampiran 7. Catatan Observasi Pengambilan data Informan 2 .....         | 124 |
| Lampiran 8. Verbatim Wawancara Informan 3 .....                         | 125 |
| Lampiran 9. Catatan Observasi <i>Building Rapport</i> Informan 3 .....  | 134 |
| Lampiran 10. Catatan Observasi Pengambilan data Informan 3 .....        | 135 |
| Lampiran 11. Verbatim Wawancara Informan 4 .....                        | 136 |
| Lampiran 12. Catatan Observasi <i>Building Rapport</i> Informan 4 ..... | 146 |
| Lampiran 13. Catatan Observasi Pengambilan data Informan 4 .....        | 147 |
| Lampiran 14. Verbatim Wawancara Informan 5 .....                        | 148 |
| Lampiran 15. Catatan Observasi <i>Building Rapport</i> Informan 5 ..... | 153 |
| Lampiran 16. Catatan Observasi Pengambilan data Informan 5 .....        | 154 |
| Lampiran 17. Kategorisasi Verbatim Informan 1 .....                     | 155 |
| Lampiran 18. Kategorisasi Verbatim Informan 2 .....                     | 159 |
| Lampiran 19. Kategorisasi Verbatim Informan 3 .....                     | 162 |
| Lampiran 20. Kategorisasi Verbatim Informan 4 .....                     | 166 |
| Lampiran 21. Kategorisasi Verbatim Informan 5 .....                     | 171 |
| Lampiran 22. Bagan Informan 1 .....                                     | 174 |
| Lampiran 23. Bagan Informan 2 .....                                     | 175 |
| Lampiran 24. Bagan Informan 3 .....                                     | 176 |
| Lampiran 25. Bagan Informan 4 .....                                     | 177 |
| Lampiran 26. Bagan Informan 5 .....                                     | 178 |
| Lampiran 22. Lembar Persetujuan Informan 1 .....                        | 179 |
| Lampiran 23. Lembar Persetujuan Informan 2 .....                        | 180 |

|                                                  |     |
|--------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 24. Lembar Persetujuan Informan 3 ..... | 181 |
| Lampiran 25. Lembar Persetujuan Informan 4 ..... | 182 |
| Lampiran 26. Lembar Persetujuan Informan 5 ..... | 183 |
| Lampiran 27. Curriculum Vitae .....              | 184 |



## **INTISARI**

### **STIGMA ORANG YANG BERINTERAKSI DENGAN PENDERITA SKIZOFRENIA**

Maulana Wira Pradhana

NIM. 11710033

Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui stigma orang yang berinteraksi dengan penderita skizofrenia dan mencari bentuk-bentuk stigma terhadap penderitanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode yang digunakan adalah studi fenomenologi. Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi digunakan untuk mengkaji pengalaman pribadi yaitu stigma terhadap penderita skizofrenia. Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian dari kelima subjek menunjukkan aspek-aspek dalam stigma meliputi prespektif, identitas, dan reaksi. Identitas penderita skizofrenia dapat dikenali melalui perilaku, dan ciri-ciri fisik. Reaksi kognitif meliputi menakutkan, membahayakan, sebuah ancaman dll. Reaksi afektif meliputi memalukan, kasihan, jijik, dll. Adapun respon behavior terbagi menjadi dua bentuk yaitu respon positif dan negatif. Respon positif yang ditunjukkan meliputi memberikan aktifitas, diajak berinteraksi, memperhatikan. Sebaliknya respon negatif yang ditunjukkan seperti, menghindar, acuh, malas, ditinggal pergi.

*Kata kunci : Stigma, dan Skizofrenia*

**ABSTRACT**  
**STIGMA OF PEOPLE WHO INTERACT WITH PEOPLE WITH  
SCHIZOPHRENIA**

Maulana Wira Pradhana  
NIM. 11710033  
Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

The purpose of this study to find out about the stigma of people who interact with people with schizophrenia and look for forms of stigma against the sufferer. This research uses qualitative approach with phenomenology study method. Phenomenology studies are used to assess personal experiences of stigma against schizophrenics. Informants in this study amounted to 5 people. Data collection using interviews and observation. The results of the five informants show aspects that include perspective, identity, and reaction. Schizophrenic identities can be identified by physical and behavioral traits. Cognitive reactions include scary, harmful, threatening, etc. Affective reactions include embarrassment, disgust, pity, etc. The behavior response is divided into two forms: positive repon and negative response. Positive responses of informants include providing activities, interacting, paying attention. Preferably, negative responses such as infroman avoid, indifferent, lazy, left out.

*Key Words : Stigma and Schizophrenia*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. *World Health Organization* mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan manusia yang sempurna secara fisik, mental dan sosial, tidak hanya sekedar terbebas dari penyakit atau kecacatan (Latipun, 2011). Terjadinya perang, konflik sosial, krisis ekonomi, dan krisis multi dimensi dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Salah satunya akan mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Meyer (Widyaningsih, 2013) menyebutkan gangguan kesehatan mental manusia disebabkan oleh interaksi yang dinamis antara individu dengan lingkungannya.

Terdapat empat dimensi yang berpengaruh terhadap kesehatan mental seseorang. Dimensi tersebut antara lain yaitu dimensi biologis, dimensi psikologis, dimensi sosial budaya, dan dimensi lingkungan. Apabila terjadi kesenjangan antara keadaan sesungguhnya dengan keadaan yang terjadi diantara dimensi-dimensi tersebut, maka dapat dipastikan terjadi gangguan pada kesehatan mentalnya (Latipun, 2011).

Gangguan mental dibedakan menjadi dua jenis yaitu, neurosis dan psikosis (Yosep, 2011). Neurosis adalah gangguan mental dimana penderitanya mengalami kecemasan, stress, dan gangguan mood. Gangguan tersebut menyebabkan penurunan kinerja individu. Keadaan

orang dengan neurosis meliputi kemunduran ringan pada fungsi personal dan sosialnya. Adapun psikosis merupakan gangguan mental berat dengan gejala perilaku abnormal yang tampak secara kasat mata. Perilakunya dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Salah satu gangguan psikosis yang mendapatkan perhatian khusus adalah skizofrenia. Skizofrenia di masyarakat lebih dikenal dengan sebutan orang sinting, gila, atau *gendeng*. Orang yang menderita skizofrenia memiliki pemikiran yang tidak logis, perilaku yang berbeda dari kebanyakan orang atau *nyeleneh*, pembicaraan yang tidak koheren, dan terjadinya halusinasi. Oleh sebab itu, orang dengan skizofrenia juga disebut putus dari realitas kehidupan (Nevid, 2005). Unger (Putri, 2012) menyebutkan tingkat kesembuhan pada penderita skizofrenia kurang baik.

Skizofrenia terdiri dari dua kata yaitu “*skizo*” yang berarti retak, dan “*frenia*” yang berarti jiwa. Bila diartikan secara bahasa maka orang dengan skizofrenia adalah orang yang mengalami keretakan jiwa (Hawari, 2004). Awalnya skizofrenia merupakan bentuk gangguan yang belum banyak diketahui orang. Psikiatri bernama Emil Kraepelin pada tahun 1893 menjelaskannya dengan istilah *Dementia Praecox*. Dua psikiatri lainnya yang berjasa dalam mengkonsepkan kelainan ini yaitu, Eugen Bleuler dan psikiatri Jerman bernama Kurt Schneider. Eugen Bleuler mengganti istilah *dementia praecox* menjadi skizofrenia, sedangkan Kurt Schneider mengembangkan ciri-ciri orang dengan skizofrenia (Nevid, 2005).

Skizofrenia merupakan gangguan yang menyebabkan penderita gagal dalam melakukan fungsi dan peran dalam kehidupan bermasyarakat. Keith (Nevid, 2005) menjelaskan bahwa awal mula gangguan ini terjadi di kisaran usia 20 tahun. Keith juga menambahkan tiga dari empat orang menunjukkan tanda-tanda skizofrenia pada usia 25 tahun. Tanda awal yang dapat dikenali adalah kurangnya kepedulian akan penampilan. Mereka mengalami penurunan kinerja, serta perilakunya semakin aneh dibandingkan dengan manusia normal lainnya. Hawari (1997) menambahkan orang dengan skizofrenia tidak dapat menilai realitas kehidupan.

Menurut data WHO pada tahun 2000 gangguan skizofrenia memiliki prevalensi sebesar 0,5 %, sebaliknya menurut *National Institute of Mental Health*, prevalensi sebesar 1,1 % di atas usia 8 tahun. Berarti sebanyak 51 juta orang di seluruh penjuru dunia mengalami skizofrenia. Prevalensi skizofrenia di Negara Indonesia melalui Data Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat skizofrenia sebesar 1,7 per mil. Prevalensi tertinggi berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Daerah Istimewa Aceh masing-masing sebesar 2,7 %. Sedangkan prevalensi terendah adalah di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 0,7 %. Untuk wilayah Provinsi Jawa Tengah memiliki prevalensi sebesar 2,3 %. ([www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id))

Kota Magelang merupakan salah satu wilayah yang berada di provinsi Jawa Tengah. Terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan

Magelang Selatan, Kecamatan Magelang Tengah, dan Kecamatan Magelang Utara. Didalamnya terdapat tujuh belas kelurahan. Data profil kesehatan Kota Magelang tahun 2014 menunjukkan ada 24.325 kunjungan pelayanan kesehatan pada gangguan mental ([www.Pusdatin.kemkes.go.id](http://www.Pusdatin.kemkes.go.id))

Hasil wawancara *pre-eliminery* pada masyarakat Dusun Bojong, Kelurahan Jurangombo Selatan, Kecamatan Magelang Selatan belum mengetahui istilah skizofrenia. Ketidaktahuan masyarakat mengenai gangguan skizofrenia menyebabkan terjadinya kesalahpahaman yang memunculkan berita tidak benar. Seperti, yang dikemukakan oleh seorang Bapak warga Dusun Gebalan:

*“Waduh, mas saya tidak faham sama yang njenengan sebutkan tadi. Istilahnya baru ini dengar, saya belum pernah mendengar blas”. (Pre eliminery, dengan Bapak Wahyu, pada 12 Mei 2015)*

Selain itu, penuturan juga disampaikan oleh seorang Bapak pegawai kelurahan yang tinggal di Dusun Gebalan:

*“Itu istilah medis yang dipakai untuk orang yang suka jalan-jalan tanpa arah dan mentalnya terganggu. Sok tertawa atau marah nggak jelas. Kurang lebih begitu mas”. (Pre eliminery, dengan Bapak Imam, pada 11 Juni 2015)*

Hal yang sama juga dituturkan oleh seorang Ibu Rumah Tangga bertempat di Dusun Bojong:

*“Ooo, orang yang perilakunya ngoten niku, dipsikologi ilmunya namanya skizofren”. (Pre eliminery, dengan Ibu Sri, pada 11 Juni 2015)*

Hasil *pre-eliminery* menunjukkan dari tiga sumber, belum mengetahui secara jelas apa yang disebut dengan skizofrenia. Terlebih

penyebab timbulnya gangguan skizofrenia. Menurut keterangan Ibu Sri, terjadinya gangguan tersebut karena beberapa faktor.

*“Nah, nek saya mendengar dari orang-orang ya mas. Seperti, yang terjadi itu soalnya kelakuan Bapaknya yang sering ndukun. Terus, orang-orang ngih menganggap anake itu seperti tumbal. Tapi ya pastinya nggak tau nggih, itu kata orang-orang. (Pre eliminery, dengan Ibu Sri, pada 11 Juni 2015)*

Penderitaan yang dirasakan orang dengan skizofrenia tidak hanya pada gangguannya saja. Adanya stigma negatif di masyarakat menambah penderitaan pada penderitanya. Ditambah perlakuan diskriminatif menyebabkan isolasi sosial, peluang hidup terbatas, dan sulit mencari bantuan menurut Loganathan dan Murthy (Mahmoud, 2015). Stigma berasal dari bahasa Inggris yang berarti noda atau kecacatan (Hawari, 2004). Stigma menurut Goffman dalam *Stigma Notes on The Management of Spoiled Identity* (1963) didefinisikan sebagai tanda untuk mengidentifikasi yang sifatnya memalukan atau mendeskreditkan seseorang. Susman (Green, 2005) menjelaskan istilah stigma menurutnya dapat dideskripsikan sebagai reaksi negatif terhadap persepsi yang negatif terhadap sesuatu yang berbeda.

Ketidaktahuan masyarakat mengenai gangguan mental seperti skizofrenia ini menyebabkan masyarakat melakukan tindakan stigmatisasi dan tindakan diskriminatif. Sejalan dengan pendapat Notoatmojo (Sulistiyorini, 2013) pengetahuan menentukan dalam terbentuknya suatu tindakan seseorang. Stigma yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi orang dengan skizofrenia adalah orang yang berbahaya. Perilaku yang

berbeda atau aneh menjadi penyebab munculnya stigma. Tindakan diskriminatif terhadap orang dengan skizofrenia seperti tidak dapat melakukan pernikahan, isolasi sosial, dan pemasungan. Ngui (Garg, 2012) menyatakan bahwa stigma memberikan banyak andil dalam perilaku diskriminatif dan pelanggaran hak asasi manusia pada orang-orang yang mengalami gangguan.

Salah satu pengunjung Rumah Sakit Tidar bernama Bapak Rafi menyatakan :

*“Terkadang orang yang mengalami gangguan seperti skizofrenia tidak diperlakukan seperti layaknya manusia. Padahal ia sama sekali tidak berubah kodartnya sebagai manusia, meskipun ada kondisi dimana orang tersebut bertindak tidak normal. Tetap kita sebagai manusia harus memperlakukannya seperti manusia lainnya” (Pre eliminary, dengan Bapak Rafi, pada 22 Agustus 2015)*

Pernyataan lain juga diungkapkan seorang Bapak yang anaknya mengalami skizofrenia. Ia menceritakan sikap diskriminasi masyarakat terhadap anaknya. Pernyataan tersebut disampaikan saat pertemuan dengan Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia atau KPSI di Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Bapak tersebut menyampaikan pengalamannya sebagai berikut:

*“Kenapa kalau orang dengan AIDS itu penyakitnya dihindari tetapi orangnya tidak. Sedangkan, orang dengan skizofrenia mengapa penyakitnya dihindari dan orangnya juga dihindari. Ini membuat rasa hati sedih, kan secara penyakit AIDS bisa menular sedangkan skizofrenia tidak” (Pre eliminery, dengan seorang Bapak yang anaknya seorang ODS, pada 18 Januari 2015)*

Sumber dari Data Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia tahun 2013 sebanyak 14,3 % dan kebanyakan terjadi di pedesaan. Orang-orang

yang mengalami gangguan psikotik berat ini dipasung. Metode pemasangan tidak hanya terbatas pada rantai atau balok kayu, tetapi membatasi pergerakan, pengisolasian serta mengurung ([www.Depkes.go.id](http://www.Depkes.go.id)). Data ini menunjukkan bahwa orang dengan skizofrenia diperlakukan semena-mena, sehingga tidak dapat berinteraksi sosial.

Stigma yang sering muncul dalam masyarakat Indonesia selain di atas antara lain, seperti yang dikemukakan oleh dr. Tun Kurniasih Bastaman, Sp.KJ. dalam wawancaranya menyebutkan:

*“Penyakit jiwa juga dianggap sebagai gangguan yang disebabkan oleh hal-hal yang berhubungan dengan spiritual, terkena gunaguna, karenanya banyak orang yang menderita perginya ke orang pintar bukan ke dokter”*  
<http://health.kompas.com/read/2012/10/23/15504257/Memutus.Rantai.Stigma.Skizofrenia>

Sejalan dengan pendapat Tyas (Lestari, 2014) bahwa gangguan jiwa menurut masyarakat terjadi akibat kekuatan supranatural dan ada yang percaya disebabkan keturunan. Masyarakat meyakini bahwa penderita tidak dapat bekerja, kurang kompeten, harus dirawat, dan tidak akan pernah sembuh. Stigma yang diberikan kepada penderita biasanya menyangkut pengabaian, prasangka, dan tindakan diskriminasi.

Umumnya proses penyembuhan gangguan jiwa adalah proses yang panjang dan penuh tantangan. Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan untuk proses penyembuhan. Nilai budaya masyarakat juga berpengaruh terhadap proses pemulihan gangguan jiwa. Munculnya stigma di masyarakat dapat menyebabkan penderita yang sudah dinyatakan sembuh tidak

dapat menanggung beban sosial, sehingga beresiko mengalami kekambuhan. ([www.rsjsorojo.co.id](http://www.rsjsorojo.co.id)). Widyarningsih (2013) juga menyebutkan stigma sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan orang-orang dengan gangguan mental. Fisher (Widyarningsih, 2013) menjelaskan bahwa sebuah penelitian di Pusat Pemberdayaan Nasional di Amerika menunjukkan penderita gangguan jiwa seperti skizofrenia dapat dipulihkan. Banyak faktor yang mendukung kesembuhan penderitanya seperti dukungan teman sebaya, dukungan emosional, dan dukungan lingkungan sekitar. Penderita skizofrenia tidak membutuhkan stigma melainkan dukungan untuk penyembuhan.

Menurut Desjarlais (Barbato, 1998) konsekuensi dari proses stigmatisasi pada seseorang dengan menggunakan bahasa yang merendahkan, menghambat akses sosialnya, mengurangi peluang untuk menikah, dan bahkan penganiayaan sangatlah merugikan penderitanya. Pfuhl (Simanjuntak, 2005) menambahkan dampak akibat stigma diantaranya: menyebabkan terkikisnya *self-confidence*, sehingga korban akan menarik diri dari kehidupan masyarakat dan mempengaruhi proses kehidupan yang normal. Stigma menimbulkan perlakuan diskriminatif kepada penderitanya. Tidak hanya penderita, tetapi keluarga juga turut terkena dampak dari stigma. Penderita juga akan kesulitan dalam mencari bantuan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas stigma yang diberikan kepada penderita skizofrenia dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Adanya stigma dapat menyebabkan tindakan diskriminatif kepada penderita, seperti pemasangan, tidak diberikan pengobatan, dan pembiaran. Begitu banyak dampak

yang muncul disebabkan stigma, maka peneliti ingin mengkaji bagaimana stigma dan bentuk-bentuk stigma orang yang berinteraksi dengan penderita skizofrenia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana stigma orang yang berinteraksi dengan penderita skizofrenia?
2. Bagaimana bentuk-bentuk stigma orang yang berinteraksi dengan penderita skizofrenia?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan stigma orang yang berinteraksi dengan penderita skizofrenia.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk stigma orang yang berinteraksi dengan penderita skizofrenia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan judul “Stigma Orang yang Berinteraksi dengan Penderita Skizofrenia” memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membantu mengembangkan pemikiran dan menambah keilmuan dalam bidang psikologi sosial dan klinis khususnya berkaitan dengan stigma terhadap skizofrenia.

2. Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai stigma terhadap skizofrenia kepada masyarakat. Serta, memberikan penjelasan bentuk-bentuk stigma, sehingga dapat memberikan gambaran bagaimana seharusnya menyikapi penderita skizofrenia.

### **E. Keaslian Penelitian**

Studi mengenai skizofrenia sudah banyak diteliti. Gangguan mental skizofrenia telah dikaji oleh berbagai bidang keilmuan, seperti ilmu psikologi, ilmu kesehatan, ilmu kedokteran dan psikiatri. Sedangkan, penelitian yang terkait dengan stigma masyarakat yang berkaitan dengan skizofrenia masih belum banyak ditemukan khususnya di Indonesia. Penelitian yang akan dilakukan ini asli dan tidak menjiplak penelitian sebelumnya. Sebagai bukti dari keaslian penelitian ini, maka beberapa jurnal penelitian yang terkait dengan tema stigma terhadap orang dengan skizofrenia, dan persamaan serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya akan dipaparkan.

#### **1. Rangkuman jurnal**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Benov, E., Eljaala, S., Felice, E., Haller, E., Maguire, A., Nordstrom, E., Plakolm, S., Teixeira, C. pada 2013 dengan judul *Stigma of Schizophrenia: Assessing Attitudes among European University Students* dalam *Journal of European Psychology Students* hal 40-48. Mengungkap dan

membandingkan stigma terhadap orang dengan skizofrenia pada mahasiswa yang berbeda jurusan. Subjek yang diteliti meliputi 722 mahasiswa dari jurusan Psikologi, Kedokteran, dan Umum dari 7 negara dan 71 persen adalah wanita. Analisis data statistik menggunakan ANOVA. Penelitian ini telah mengumpulkan data dari 6 negara, dan kurang 1 negara sehingga menyebabkan analisisnya tertunda.

- b. Penelitian dilakukan oleh Oduguwa, T.O., Akinwotu, O.O. dan Adeoye, A.A pada 2014 dengan judul *A Comparative Study of Self Stigma between HIV/AIDS and Schizophrenia Patients* dalam *Journal of Psychiatry* 17 on March hal 525-531. Penelitian ini membandingkan self stigma antara pasien HIV/AIDS dengan pasien skizofrenia. Merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek yang diteliti terdiri dari 91 pasien HIV/AIDS dan 91 pasien skizofrenia. Hasil sosial demografi menunjukkan orang dengan skizofrenia memiliki pendidikan yang rendah dan pengangguran. Sedangkan, pada orang dengan HIV/AIDS menjalani hidup melajang. Akan tetapi self stigma lebih dirasakan pada orang dengan skizofrenia dibandingkan HIV/AIDS.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Kadri, N., Manoudi, F., Berada, S. dan Moussaoui, D. pada 2004 mengangkat judul *Stigma Impact on Moroccan Families of Patients With Schizophrenia* dalam *The Canadian Journal of Psychiatry* Vol. 49, No. 9. Penelitian ini

menyelidiki stigma yang dialami oleh keluarga pada orang dengan skizofrenia, dan dampak dalam kehidupan yang terberat. Serta, mengeksplorasi pengetahuan keluarga dan sikap terhadap orang dengan skizofrenia. Subjek pada penelitian ini ada 100 anggota keluarga yang diteliti menggunakan kuisisioner. Hasil penelitian menyebutkan bahwa 76 persen keluarga tidak memahami gangguan skizofrenia, dan banyak keluarga mengalami stigma dan diskriminasi.

- d. Penelitian yang dilakukan pada 2003 oleh Schulze, D. dan Angermeyer, M.C. dengan judul *Subjective Experiences of Stigma: A Focus Group Study of Schizophrenic Patients, Their Relatives and Mental Health Professionals* dalam *Journal Social Science and Medicine* 56 hal 299-312. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi stigma dari prespektif penderita skizofrenia dalam rangka mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai stigma yang berpengaruh pada penderita. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 kelompok meliputi kelompok penderita skizofrenia sebanyak 25 orang, 31 orang dari keluarga, dan 27 orang dari kalangan profesional. Hasil menunjukkan adanya empat dimensi dalam stigma yaitu, interaksi interpersonal, diskriminasi struktural, *public images* terhadap gangguan mental, dan akses ke peran sosial.

- e. Judul penelitian berjudul *Experience of Social Stigma by People with Schizophrenia in Hong Kong* pernah diteliti oleh Lee, S., Lee, M.T.Y., Chiu, M.T.L., dan Kleinman, A. pada tahun 2005 dalam *British Journal of Psychiatry* hal. 153-157. Penelitian ini membandingkan pengalaman pribadi tentang stigma pada pasien skizofrenia dengan pasien diabetes melitus di Hong Kong. Subjek penelitian terdiri dari 320 pasien skizofrenia dan 160 pasien diabetes melitus. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa stigma itu cakupannya luas, serta sulit untuk dihindari. Dampak paling buruk adalah menghancurkan penderita skizofrenia itu sendiri. Hubungan pertemanan dan pernikahan menjadi terganggu karena adanya gangguan ini. Perlunya dukungan keluarga sebagai tempat untuk memperbaiki dan mengurangi dampak dari stigma itu sendiri.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Shrivastava, A., Johnston, M.E., Thakar, M., Shrivastava, S., Sarkhel, G., Sunita, I., Shah, N., Parkar, S. pada 2011 dengan judul *Origin and Impact of Stigma and Discrimination in Schizophrenia – Patient's Perception: Mumbay Study* dalam *Journal Stigma Research and Action*, Vol. 1, No. 1, Hal. 67-72. Penelitian ini ingin menjelaskan persepsi pasien skizofrenia tentang stigma dan diskriminasi yang dialami dalam kehidupan. Subjek penelitian adalah 100 pasien dengan diagnosis skizofrenia yang sedang menghadiri kelompok psiko-pendidikan di

rumah sakit dengan wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian menyebutkan kurangnya pengetahuan, sifat dari gangguan, dan perilaku yang menjadikan sumber utama munculnya stigma. Efek yang paling dirasakan adanya diskriminasi dalam keluarga, tempat kerja, dan merendahkan harga diri

- g. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmoud, S. dan Zaki, R.A. pada 2015 dengan judul *Internalized Stigma of Mental Illness among Schizophrenic Patients and Their Families (Comparative Study)* dalam *Journal of Education and Practice*. No. ISSN 2222-1735, Vol. 6. No. 12 meneliti tentang seberapa jauh stigma dikalangan pasien skizofrenia dan mengidentifikasi stigma yang dirasakan oleh keluarga. Penelitian menggunakan wawancara kuisisioner, dan skala dalam pengambilan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya baik penderita dan keluarga memiliki level yang tinggi dalam menginternalisasi stigma.
- h. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, W. dan Wardhani, Y.F. pada 2014 dengan judul *Stigma dan Penanganan Penderita Gangguan Jiwa Berat yang dipasung* dalam *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* vol. 17, no. 2, hal. 157-166. Penelitian ini mengumpulkan berita, hasil penelitian, dan kajian yang terkait dengan stigma dan penanganannya. Hasil menunjukkan bahwa penanganan gangguan jiwa dengan pemasungan menjadi alternatif terakhir. Pengetahuan yang minim akan gangguan jiwa berat

membuat keluarga dan masyarakat tidak dapat menangani penderita dengan baik. Serta munculnya stigma terhadap penderita dan keluarga menyebabkan perlakuan yang tidak tepat.

- i. Penelitian yang dilakukan oleh Risna tahun 2017 dengan judul *Stigma Keluarga terhadap Penderita Skizofrenia Ditinjau dari Aspek Sosial Budaya dengan Pendekatan Model Konseptual Madeleine Leininger di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie*. Hasil penelitian menunjukkan adanya proses stigmatisasi tidak sampai ke tahap kehilangan status dan diskriminasi. Aspek budaya yaitu pemahaman agama menjadi pendukung untuk merawat penderita skizofrenia.

## 2. Persamaan dengan penelitian sebelumnya

Berdasarkan rangkuman penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka didalamnya terdapat beberapa persamaan diantaranya adanya persamaan tema yang diteliti yaitu dari 9 jurnal terdapat 8 yang berkesesuaian. Tema tentang stigma terhadap orang dengan skizofrenia memang sudah banyak dikaji di luar negeri tetapi di dalam negeri belum banyak dikaji. Penelitian sebelumnya sebagian besar mengambil teori dari Erving Goffman terkait stigma. Pada penelitian ini teori stigma dari Erving Goffman masih relevan untuk dikaji. Akan tetapi peneliti juga menggunakan aspek-aspek stigma yang dikemukakan oleh Heatherton.

### 3. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan metode penelitian dan subjek penelitian. Rangkuman jurnal yang telah dipaparkan terdapat enam penelitian kuantitatif analisis statistik, tiga penelitian kualitatif dengan *Focus Group Discussion*, penelitian dengan pengumpulan literatur dan studi fenomenologi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak dalam pengambilan subjek. Hasil penelitian yang sudah dipaparkan menyebutkan bahwa subjek yang dikaji bervariasi. Mulai dari penderita skizofrenia, keluarga penderita, mahasiswa, masyarakat umum, dan kalangan profesional.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas, maka judul penelitian *Stigma Orang yang Berinteraksi dengan Penderita Skizofrenia* memiliki kemiripan dengan *Stigma Keluarga terhadap Penderita Skizofrenia Ditinjau dari Aspek Sosial Budaya dengan Pendekatan Model Konseptual Madeleine Leininger di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie*. Kemiripan terletak pada tema yaitu stigma terhadap skizofrenia dan metode penelitian yaitu dengan studi fenomenologi. Adapun perbedaannya terletak pada aspek yang dikaji penelitian ini mengkaji aspek stigma dari Heatherton, sedangkan

penelitian tersebut menggunakan aspek sosial budaya dengan pendekatan model konseptual Madeleine Leininger. Subjek penelitian ini adalah masyarakat awam yang berinteraksi dengan penderita, sedangkan penelitian tersebut mengambil subjek keluarga penderita.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa stigma terhadap penderita skizofrenia dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek prespektif, identitas dan respon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh penderita skizofrenia menjadi objek yang dikenai stigma. Identitas penderita skizofrenia dapat dilihat dari penampilan fisik seperti: pakaian lusuh, kotor, membawa sampah, tidak berpakaian, berambut gimbai. Perilakunya pun dapat dilihat secara kasat mata seperti: berbicara sendiri, perilaku kekerasan, tertawa sendiri, emosi yang tidak terkendali, isolasi diri, halusinasi, waham, dan tidak dapat beraktifitas secara pribadi.

Aspek respon stigma ditinjau dari kognitif informan penderita dianggap sebagai orang yang berbahaya, menakutkan, khawatir, seolah-olah tubuhnya sumber penyakit dan tidak dapat diprediksi. Respon informan ditinjau dari afektif seluruhnya menyatakan perasaan kasihan, iba, jijik, memalukan, dan sebagai aib. Respon behavior yang merupakan hasil gabungan kognitif dan afektif informan terbagi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Respon behavior positif seperti, melakukan pendekatan, memperhatikan, diajak berinteraksi, memberikan aktifitas yang bermanfaat, tidak menghina dan tidak mengucilkan. Respon behavior

negatif seperti, tidak peduli, menghindari berpapasan, ditinggal pergi, dan malas ketika berdekatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan data yang ditemukan dan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran bagi masyarakat, pemerintah, dan peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Saran peneliti bagi masyarakat agar memberikan dukungan kepada penderita skizofrenia dan mengurangi sikap negatif agar dapat membantu proses penyembuhan. Memberikan tempat di masyarakat agar bisa berinteraksi dan bersosialisasi. Tidak melakukan perilaku diskriminatif dan menciptakan lingkungan masyarakat yang peduli dengan penderita skizofrenia.
2. Saran peneliti bagi pemerintah meliputi dinas sosial, dinas kesehatan, dan dinas yang terkait agar memberikan psikoedukasi kepada masyarakat dari semua lapisan. selanjutnya
3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan pada data yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi stigma dan proses terbentuknya stigma.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2011). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi : Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barbato, A. (1998). *Schizophrenia and Public Health*. Geneva: World Health Organization.
- Benov, E., dkk. (2013). Stigma of Schizophrenia: Assessing Attitudes among European University Students dalam *Journal of European Psychology Students*. *Journal of European Psychology Students*, 40-48.
- Bungin, B. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif – Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Chaplin, J.P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davidson, G.C., Neale J.M., & Kring A.M. (2006). *Psikologi Abnormal edisi ke 9*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1993). *Pedoman Penggolongan & Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia III*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Direja, A.H.S. (2011). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Garg, R., BS Chavan., & Priti Arun. (2012). Stigma Discrimination : How do Persons with Psychiatric Disorders and Substance Dependence View Themselves ?. *Indian Journal of Social Psychiatry*, 28, 121 – 130.
- Green, S., Davis, C., Karshmer, E., Marsh, P., & Straight, B. (2005). Living Stigma: The Impact of Labeling, Stereotyping, Seperation, Status Loss, and Discrimination in the Lives of Individuals with Disabilities and Their Families. *Sosiological Inquiry*, 75(2), 197-215
- Goffman, E. (1963). *Stigma Notes on The Management of Spoiled Identity*. America : Simon & Schuster, Inc.

- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi.
- Hawari, D. (1997). *Al – Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa & Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta : PT. Bhakti Prima Yasa.
- Hawari, D. (2001). *Skizofrenia (Pendekatan Holistik Bio-Psiko-Sosial-Spiritual)*. Jakarta : Badan Penerbit FKUI
- Heatherton, T.F. dkk. (2003). *The Social Psychology of Stigma*. New York: The Guilford Press
- Kadri, N., Manoudi, F., Berada, S. & Moussaoui, D. (2004). Stigma Impact on Moroccan Families of Patients With Schizophrenia. *The Canadian Journal of Psychiatry*. 49 ( 9).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar tahun 2013*. Jakarta : Ba& Penelitian & Pengembangan Kesehatan.
- Kuswarno, E. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsep, Pedoman & Contoh Penelitian*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Latipun & Moeljono N. (2011). *Kesehatan Mental Konsep & Penerapan*. Malang : Umm Press.
- Lee, S., Lee, M.T.Y., Chiu, M.T.L., & Kleinman, A. (2005). Experience of Social Stigma by People with Schizophrenia in Hong Kong. *British Journal of Psychiatry*, 186, 153 – 157.
- Lestari, W & Wardhani, Y.F. (2014). Stigma & Penanganan Penderita Gangguan Jiwa Berat yang Dipasung. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(17), 157 – 166.
- Link & Phelan. (2001). Conceptualizing Stigma. *Annual Review of Sociology*, 27
- Mahmoud, S. & Zaki, R.A. (2015). Internalized Stigma of Mental Illness among Schizophrenic Patients and Their Families (Comparative Study). *Journal of Education and Practice*, 6(12).
- Major & O'Brien (2005). The Social Psychology of Stigma. *Annual Review Psychology*, 56, 393-421.
- Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nevid, J.S., Spencer A.R., & Beverly, G. (2005). *Psikologi Abnormal Edisi Ke – Lima Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

- Oduguwa, T.O., Akinwotu, O.O. & Adeoye, A.A. (2014). A Comparative Study of Self Stigma between HIV/AIDS and Schizophrenia Patients. *Journal of Psychiatry*, 17, 525-531.
- Pattilima, H. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Putri, P.K. & Ambarini, T.K. (2012). Makna Hidup Penderita Skizofrenia Pasca Rawat Inap. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 1(2).
- Risna. (2017). *Stigma Keluarga Terhadap Penderita Skizofrenia Ditinjau dari Aspek Sosial Budaya dengan Pendekatan Model Konseptual Madeleine Leininger di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie*. (Tesis tidak dipublikasikan). Program Studi Magister Keperawatan Unsyiah, Aceh.
- Saryono & Mekar, D.A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Schulze, D. & Angermeyer, M.C. (2003). Subjective Experiences of Stigma: A Focus Group Study of Schizophrenic Patients, Their Relatives and Mental Health Professionals. *Journal Social Science and Medicine*, 56, 299-312.
- Shrivastava, A., Johnston, M.E., Thakar, M., Shrivastava, S., Sarkhel, G., Sunita, I., Shah, N., & Parkar, S. (2011). Origin and Impact of Stigma and Discrimination in Schizophrenia – Patient’s Perception: Mumbai Study. *Journal Stigma Research and Action*, 1(1), 67-72.
- Simanjuntak, W. (2005). *Upaya mengatasi Stigma Masyarakat pada Narapidana*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok.
- Strauss, A. & Corbin, J. (2013). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teorisi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subandi, & Sarwono, R.B. (2013). Mereka Memanggilku “Kenthir”. *Jurnal Psikologi*, 40, 1-14.
- Sulistiyorini, N. (2013). Hubungan Pengetahuan tentang Gangguan Jiwa terhadap Sikap Masyarakat kepada Penderita Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1. *Naskah Publikasi UMS*
- Widyaningsih, B.D. (2013). Gambaran Proses Pemulihan Penderita Gangguan Mental. *Widya Warta*, 1, Hal. 128 – 139.
- Wuryaningsih, E.W., Achir Y.S.H., & Novy Helena CD. (2013). Studi Fenomenologi : Pengalaman Keluarga Mencegah Kekambuhan Perilaku Kekerasan Pasien Pasca Hospitalisasi RSJ. *Jurnal keperawatan Jiwa*, 1, 178 – 185.
- Yosep, I. (2011). *Keperawatan Jiwa*. Bandung : Refika Aditama.

## Lampiran 1

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana stigma orang yang hidup di dekat orang dengan skizofrenia?
2. Bagaimana bentuk-bentuk stigma orang yang hidup di dekat orang dengan skizofrenia?

### Panduan Wawancara

1. BAGAIMANA PEMAHAMAN INFORMAN TERHADAP ODS
  - A. Gambaran
    - a. Apa itu skizofrenia?
    - b. Penyebab terjadinya skizofrenia?
    - c. Bagaimana ciri-ciri penderita skizofrenia yang kasat mata?
    - d. Bagaimana perilaku yang diperlihatkan oleh Orang dengan Skizofrenia?
  - B. Perilaku/Sikap/Reaksi
    - a. Bagaimana pandangan informan terhadap Orang dengan Skizofrenia?
    - b. Bagaimana perasaan informan terhadap Orang dengan Skizofrenia?
    - c. Apa yang difikirkan ketika melihat Orang dengan Skizofrenia?
    - d. Bagaimana perlakuan masyarakat yang informan ketahui terhadap Orang dengan Skizofrenia?
    - e. Bagaimana jika informan memiliki keluarga atau tetangga yang memiliki Orang dengan Skizofrenia?

## Lampiran 2

### VERBATIM WAWANCARA

Interviwee : Sumber I Tanggal : 5 September 2015

Waktu durasi : 31 menit Jam : 15.45

Lokasi : Rumah Pak Dhani Wawancara ke: 1

KODE : S1 – W1

| No | Catatan Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Analisis Gejala / Koding                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <b>Bismillahirrohmanirrohim,<br/>Assalamualaikum Warohmatullahi<br/>Wabarokatuh</b><br>Walaikumsalam,<br><b>Alhamdulillah sore hari ini masih<br/>diberikan kesempatan untuk bertemu<br/>dengan njenengan pak, seperti yang<br/>sudah saya utarakan kemarin mengenai<br/>tujuan, rencana hari ini adalah</b>                                                                                                                                                                   |                                                                                                |
| 10 | <b>wawancara perihal masalah yang akan<br/>menjadi data penelitian ini. Baik pak,<br/>langsung saja ke pertanyaan mohon<br/>untuk diberikan jawaban. Bapak tinggal<br/>di dusun Gebalan ini sudah berapa<br/>lama, dan berapa tahun mengenal<br/>bapak Agung?</b>                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                |
| 20 | Alhamdulillah, saya menetap disini sudah<br>15 tahun, kira – kira tahun 2000an, kalau<br>menkenal pak Agung ini ya sekitar itu<br>juga,<br><b>Jarak rumah njenengan sampai ke pak<br/>Agung berapa jauh, dan sesering apa<br/>berinteraksi atau melihat, bertemu<br/>dengan pak agung ini?</b><br>Hanya belakang rumah ini, sekitar 50<br>meteran, sering karena saya sering belanja<br>warung yang dijaga ibunya, kalau tidak ya<br>beli pulsa, seminggu sekali mesti melihat | Intensitas informan bertemu<br>dengan penderita setiap<br>seminggu sekali dengan<br>penderita. |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 30 | <p>mas</p> <p><b>Mas Agung ini berusia berapa, dan aktifitas sehari – harinya seperti apa?</b></p> <p>Kira – kira umurnya 29 tahun, unda undi dengan anakku, ya cuma duduk diteras rumah, bengong ngerokok dengan pandangan kayak orang gak ada pikiran.</p> <p><b>Selama ini, yang bapak ketahui dengan bentuk – bentuk gangguan atau perilaku yang tidak biasa pada orang normal apa pak ?</b></p>                                                                                                                                                             | <p>Perilaku yang ditunjukkan penderita bengong, ngerokok, duduk di teras, pandangan kosong.</p>                                                                                 |
| 40 | <p>Dia itu orangnya pendiam mengisolir diri, kalau saya pas jalan didepan rumahnya dia Cuma bengong, suatu ketika pernah dengar cerita kalau mas iparnya mau dibacok, katanya si Agus mendapat suara mas mu kae pateni wae, sehingga masnya lari keluar rumah minta pertolongan untuk menenangkan mas Agus ini, dia sudah sempet juga bawa senjata dan si Agus misuh - misih. Yang sulit dipahami, dia sering lihat pertandingan voly dan ikut bertanding mengganggu ada bola langsung ditamplek, sehingga masyarakat memberikan bola sendiri untuk bermain.</p> | <p>Penderita bersikap diam, mengisolir diri ketika ada warga lewat.</p> <p>Perilaku yang membahayakan bagi masyarakat</p>                                                       |
| 50 | <p><b>Selain itu ?</b></p> <p>Kadang dia suka ngomong sendiri, kadang diajak ngomong gak nyambung, bengong mukanya datar, pernah saya tanya tanya dia cuma Ha sambil melihat muka saya bengong.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | <p>Perilaku yang susah untuk dimengerti</p> <p>Tidak koheren dalam berbicara, adanya pemikiran yang tidak benar, dan tidak memperlihatkan ekspresi muka.</p>                    |
| 60 | <p><b>Menurut pak dani ini yang mungkin sudah lama berkecimpung dibidang kesehatan, dulu juga mungkin sudah pernah praktik di Rumah sakit jiwa, kira - kira apa yang menjadi faktor munculnya simptom atau gejalanya ?</b></p> <p>Kalau penyebabnya, pastinya saya belum tahu mas, tapi secara medis, saya mengamati karena ayahnya itu termasuk sregep rutin ke masjid, tapi sosialisasi bapaknya pada masyarakat ini juga minim, terlihat seperti menutup dengan masyarakat, kadang kadang kalau saya pas kerumahnya, beliaunya ada sikap</p>                  | <p>Gambaran perilaku skizofrenia : Penyebab terjadinya adalah secara medis, atau faktor keturunan yang dialami oleh orang tuanya yang berperilaku membingungkan masyarakat.</p> |
| 70 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                 |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                               |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 80  | <p>menyendiri duduk diteras sendiri, atau seumpamanya kumpul Rt itu beliaumnya menutup diri, datang tapi menyendiri, kadang juga tidak hadir karena alasan yang tidak jelas. Pernah suatu ketika, ada lelayu yang jatah gali kubur itu Rt saya, nah tetangga saya yang rumahnya juga dekat dengan rumahnya mas Agung dan Bapaknya, itu ngajak kepemakaman untuk gotong – royong gali kubur, Bapaknya itu menolak saya nek gali kubur dikuburan enggak mau, nah itukan pernyataan yang aneh dan membingungkan masyarakat, mungkin saya kira ada pengaruh keturunan sehingga sampai ke mas agung ini.</p> |                                                                                                                                                                               |
| 90  | <p><b>Ada atau tidak perilaku masyarakat yang mencerminkan ketidaksukaan, ketidaknyamanan dengan perilaku yang sering dimunculkan mas agung ini? Misalnya, dulu pernah ingin membunuh mas iparnya sendiri.</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | <p>Gambaran penderita skizofrenia: Adanya faktor keturunan yang menyebabkan anaknya menderita skizofrenia</p>                                                                 |
| 100 | <p>Ya wajarlah mas, kalau ada tetangga yang takut karena perilakunya, pernah ada yang nyeletuk mbok wis digowo ning rumah sakit wae, Cuma selama ini kumatnya yang parah saya mendengar baru satu itu mau membacok masnya, kalau terganggu tidak karena Cuma kadang kadang, tapi jelas waktu saat mau bacok masnya sangat ketakutan, tetapi ada beberapa bapak – bapak memberanikan diri untuk menangani kejadian itu.</p>                                                                                                                                                                              | <p>Sikap masyarakat : Afeksi : Perasaan takut karena perilaku yang dianggap berbahaya<br/>Sikap masyarakat : Kognitif : Menyarankan untuk tindakan medis</p>                  |
| 110 | <p><b>Kalau pak dhani ini bertemu dengan mas agung atau bertemu dengan orang dengan gangguan seperti ini, ketika praktik, sikap yang diperlihatkan pada orang dengan gangguan seperti ini apa?</b><br/>Sebenarnya orang-orang dengan gangguan jiwa itu, bisa sembuh dengan aktivitas – aktivitas kelompok, atau aktivitas dengan njenengan sendiri atau dengan aktivitas pribadi, misalnya mengajak main bola, dengan basien banyak, atau sendiri, atau dengan temen anda, mereka diajak untuk beraktivitas pada kegiatan yang positif</p>                                                              | <p>Sikap masyarakat : Kognitif : Anggapan bahwa gangguan kejiwaan dapat disembuhkan dengan aktifitas berkelompok<br/>Sikap masyarakat : diajak untuk beraktifitas seperti</p> |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | sembari dia minum obat rutin.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | masyarakat lainnya.                                                                                                                                                                                                 |
| 120 | <p><b>Lha itu dengan orang yang diperhatikan dengan obat, tidak ditangani secara medis, yang dijalan – jalan itu, nah bagaimana sikapnya njenegan?</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                     |
|     | <p>Oh, kalau saya cenderung cuek, cenderung cuek kalau bertemu, karena saya seorang paramedis terus saya sudah tahu bagaimana perilaku untuk menghadapi orang dengan gangguan seperti itu, terus ngajak ngobrol itu tidak, nanti dikira sok pie, Cuma membiarkan saja tapi tidak mengucilkan dan tidak mengolok – ngolok. Cenderung membiarkan saja kecuali dia melakukan tindakan yang membahayakan dirinya sendiri ataupun orang lain, nah kita harus bertindak ?</p> | <p>Sikap informan : Cenderung cuek ketika bertemu, dengan tidak mengolok-olok ataupun mengucilkan</p>                                                                                                               |
| 130 | <p><b>Pernah tidak bapak menyaksikan sendiri kemudian di olok – olok kemudian diperlakukan tidak seperti kita memperlakukan orang lain?</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                     |
| 140 | <p>Dulu pernah tapi beda RW itu ada perempuan, suka menggendong boneka, katanya karena penyebabnya trauma anaknya meninggal, sebenarnya penampilannya bersih, Cuma pemikirannya saja tidak bener, sama tetangga suka diejek anak – anak kecil juga, kadang boneka yang digendong itu ditarik - tarik, kadang dijorok – jorokke didorong – dorong.</p>                                                                                                                   | <p>Gambaran penderita skizofrenia : Perilaku yang disebabkan karena adanya trauma.</p>                                                                                                                              |
| 150 | <p><b>Yang anda pikirkan dan dirasakan ketika berjumpa ataupun berpapasan ?</b></p> <p>Sebenarnya kasihan, tapi maugimana lagi, itu semua sudah digariskan dengan yang punya kuasa. Sebenarnya, usaha dari keluarga dapat membantu penyembuhan, untuk menjadi normal, kan orang sakit bakal bisa sembuh.</p>                                                                                                                                                            | <p>Perilaku masyarakat : Mengejek, menarik narik, mendorong-dorong penderita</p>                                                                                                                                    |
| 160 | <p><b>Semisal, didalam keluarga Pak Dani memiliki anggota keluarga dengan gangguan seperti ini tindakan apa yang akan dilakukan?</b></p> <p>Yang pasti adalah sebisa mungkin saya selidiki terlebih dahulu penyebabnya apa. Terus, saya berusaha untuk</p>                                                                                                                                                                                                              | <p>Perasaan informan : Kasihan dengan penderitaan</p> <p>Sikap masyarakat : Kognitif : Perlu adanya sinergi dengan keluarga dalam melakukan penyembuhan.</p> <p>Tindakan : penyelidikan, kemudian tindakan yang</p> |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                       |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 170 | <p>menyembuhkan penyakitnya. Kan sekarang banyak pengobatan untuk gangguan jiwa, pengobatan tradisional, pengobatan dipondokkan, atau diruqyah, itu tindakannya. Tidak terus saya pasung, saya kurung digudang walaupun dia berbahaya dengan orang lain, kalau ada yang memantau mengawasi ada yang menemani saya kira tidak akan terjadi hal – hal yang tidak diinginkan. Karena kalau ada teman, semisal njenangan gangguan jiwa, ada yang menemani mengajak ngobrol saya kira halusinasi atau omongan dari luar atau bisikan yang tidak nyata, penyebab perilaku kekerasan muncul saya kira bisa diminimalisir.</p> | <p>tepat untuk penderita</p> <p>Tindakan : Pendekatan secara spiritual</p> <p>Sikap : Tidak menyetujui adanya tindakan pemasungan pada penderita, penderita membutuhkan pengawasan dan perhatian.</p> |
| 180 | <p><b>Ada gak kemungkinan untuk sembuh pada orang ini?</b></p> <p>Kalau menurut saya bisa, karena Allah sendiri mengatakan segala penyakit ada obatnya, kecuali penyakit mati dan tua. Saya kira bisa sembuh, walaupun tidak bisa senormal sebelum ia mengalami gangguan jiwa.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | <p>Tindakan : Perlu pendampingan, diajak untuk berinteraksi</p> <p>Sikap masyarakat : Kepercayaan / keyakinan diri bahwa segala sesuatu penyakit ada obatnya</p>                                      |
| 190 | <p><b>Selama, pengalaman dulu praktik di dokter Soeroyo bagaimana perilaku njenengan dan perawat lain pada orang dengan gangguan demikian?</b></p> <p>Kita kan disana sudah ada tugas pokok yang diatur sedimikian rupa.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                       |
| 200 | <p><b>Kalau pasien yang tidak bisa mengikuti program, mungkin ada tindakan – tindakan yang reflek yang dilakukan oleh para perawat?</b></p> <p>Kita menegur, tapi namanya juga orang gila mesti punya jalan pikiran tersendiri.</p> <p><b>Kalau mungkin dipermainkan, jadi pasien – pasien dipermainkan, digoda oleh perawat juga ada ?</b></p> <p>Kalau kayak gitu, pas kita butuh refresing</p>                                                                                                                                                                                                                      | <p>Bercanda dengan objek</p>                                                                                                                                                                          |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 210 | ada, semisal pernah celananya diplotrokke, disuruh – suruh membersihkan ruangan, kemudian suruh mijeti, suruh ngumbahke motor, suruh nyuci piring temen – temennya, tapi tetep kita kasih uang terserah mau buat apa. Jadi mereka dikaryakan, jadi semisal nentinya bisa sembuh bisa dikaryakan bisa kita pindah di bangsal rehabilitasi, dan diberikan pengajaran untuk dikaryakan misal, setelika, menanam pohon dll. | penderita skizofrenia.<br><br>Tindakan : Perlu diberikan kegiatan yang positif seperti mengkaryakan penderita                                                                  |
| 220 | <b>Apakah ada jaminan bahwa masyarakat bisa menerima kembali orang – orang dengan gangguan seperti itu ?</b><br>Harusnya, sikap masyarakat umum itu harus bisa menerima kalau tidak itu, kadang palah bisa memeunculkan penyakit dia yang lama, cintohnya gini, pak Agung ini sudah sehat bisa kembali ke masyarakat, tapi ada tetangga yang ngejek                                                                     | Sikap : Kognitif : Perlu adanya penerimaan masyarakat agar penderita bisa diterima di lingkungan.                                                                              |
| 230 | alah kowe ki bien koyo ngene nah ini bisa menyebabkan dia kembali ke gangguan – gangguan sebelumnya. Misalnya, lain diejek temen – temenya sehingga ia mengucilkan dirinya sendiri, sehingga dapat memunculkan gangguan – gangguan yang lalu. Pemulihan juga harus didukung oleh keluarga dan masyarakat. Disamping tetep terapi pengobatan dari dokter.                                                                | Menurut informan tidakan mengejek mengungkit kembali permasalahan pada penderita dapat mengakibatkan relaps.<br><br>Pemulihan kondisi penderita harus dilakukan secara terpadu |
| 240 | <b>Berarti kalau begitu, masyarakat dan keluarga harus mengetahui tentang hal – hal seperti ini, berarti yang dibutuhkan masyarakat itu apa ?</b><br>Sosialisasi, ataupun ilmu dari njenengan sebagai psikolog atau kesehatan, memeberikan pemahaman kepada keluarga dan masyarakat. Tapi, karena di rt atau di desa saya itu sosialisasi mengenai kesehatan itu kurang.                                                | Tidak ada/ blum pernah ada sosialisasi dari aparat bersangkutan untuk menjelaskan mengenai permasalahan tsb.                                                                   |
| 250 | <b>Kalau kader kesehatan ?</b><br>Kader ada Cuma program kerjanya tidak banyak kecuali posyandu atau posbindu, kalau sosialisasi penyakit demam berdarah, diare, tipes, apalagi sosiali sasi gangguan kejiwaan itu kurang sekali.                                                                                                                                                                                       | Tidak ada sosialisasi di masyarakat                                                                                                                                            |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 260 | <p><b>Menurut bapak tidak ada orang yang mensosialisai gangguan jiwa, apa karena merupakan gangguan minoritas atau seperti apa?</b></p> <p>Sebenarnya pertanyaan njenengan itu adalah saran masukan bagi dinas kesehatan atau dinas sosial, harusnya program kerjanya harus rutin untuk melihat apakah disitu ada wabah atau gangguan seperti itu atau tidak.</p> <p><b>Kalau dari masyarakat sendiri, perlu atau tidak berperan aktif untuk mencari tahu, ikut serta membangun opini terkait orang dengan gangguan seperti ini.</b></p> |  |
| 270 | <p>Saya kira perlu perangkat desa atau rw atau rw, salah satu tugas desa adalah mengayomi anggota masyarakatnya. Harusnya, perangkat bekerjasama dalam penyuluhan dll. Masyarakat juga harus saling mengawasi dan membantu.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |



### Lampiran 3

#### CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi : Dhani

Tanggal Observasi : 4 September 2015

Waktu Observasi : 30 Menit Jam : 16.00 – 16.30.

Lokasi Observasi : Rumah Dhani Observasi ke : 1

KODE : S1-O1

| No | Catatan Observasi                                                                       |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Informan berusia 25 tahun. Perawakan informan memiliki tinggi sekitar                   |
| 2  | 167 cm, dan badan yang proposional dengan tinggi tidak gemuk dan                        |
| 3  | tidak terlalu kurus berat badan sekitar 55 kg. Warna kulit informan                     |
| 4  | kecoklatan sawo matang, dengan hidung yang tidak terlalu mancung.                       |
| 5  | Diwajah informan bagian dahi tampak warna kulit yang sedikit lebih                      |
| 6  | gelap dari pada kulit wajah yang lain, seperti bekas sujud. Di pipi                     |
| 7  | sebelah kanan terdapat tanda lahir yang jelas, tahi lalat yang agak besar               |
| 8  | dan lebar / tompel. Informan memiliki rambut berwarna hitam tebal                       |
| 9  | dengan arah sisiran kebelakang. Pada janggut juga terdapat beberapa                     |
| 10 | helai rambut jenggot. Dalam pertemuan awal untuk <i>Building Rapport</i>                |
| 11 | dan persetujuan menjadi narasumber, informan menggunakan kaos                           |
| 12 | batik lengan pendek dengan warna ungu, bergaris-garis hitam. Serta                      |
| 13 | mengenakan sarung bermotif kotak-kotak biru cream. Informan selalu                      |
| 14 | menampakkan wajah dengan senyuman, mendengarkan penjelasan                              |
| 15 | peneliti dengan badan agak condong kedepan. Serta, sesekali membaca                     |
| 16 | lembar persetujuan yang sudah berada di meja. Lokasi rumah informan                     |
| 17 | berada di salah satu gang, berada persis di samping Masjid Baiturrohim.                 |
| 18 | Kondisi dalam rumah rapih, terdapat dua meja dan kursi tamu pada dua sisi yang berbeda. |

## Lampiran 4

### CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi : Dhani

Tanggal Observasi : 5 September 2015

Waktu Observasi : 10 menit Jam : 15.45

Lokasi Observasi : Rumah Dhani Observasi ke : 2

KODE : S1-O2

| No | Catatan Observasi                                                            |
|----|------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Peneliti datang kerumah dengan mengetuk pintu, ketika dibukakan              |
| 2  | informan menyambutnya dengan ramah, dan mengajak untuk berjabat              |
| 3  | tangan. Informan pada pertemuan kedua ini mengenakan sarung hitam            |
| 4  | polos dan kaos oblong bergambar salah satu tokoh nasional.                   |
| 5  | Wawancara dilakukan di ruang tamu, dengan posisi meja kursi di               |
| 6  | sebelah barat, disebelah timurpun terdapat meja dan kursi tamu yang          |
| 7  | berbeda. Kondisi saat wawancara cukup kondusif beberapa kali terdapat        |
| 8  | warga yang lewat dan mengucapkan kalimat “ <i>nuwun, dan nderek</i>          |
| 9  | <i>langkung</i> ”. Informan duduk tidak berhadapan dengan peneliti, peneliti |
| 10 | menghadap ke selatan, informan menghadap ke timur. Informan                  |
| 11 | menjawab pertanyaan dengan santai, dengan posisi duduk bersandar di          |
| 12 | tempat duduk dan sesekali menyilangkan kedua kakinya.                        |

## Lampiran 5

### VERBATIM WAWANCARA

Interviwee : Sumber II Tanggal : 6 September 2015

Waktu durasi : 18 menit Jam : 19.14

Lokasi : Rumah Pak Budiarto Wawancara ke: 1

KODE : S2 – W1

| No | Catatan Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Analisis Gejala / Koding                                                                      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <p><b>Bismillahirrohmanirrohim,</b><br/> <b>Assalamualaikum Warohmatullahi</b><br/> <b>Wabarokatuh</b><br/>                     Waalaikumsalam Warohmatullahi<br/>                     Wabarokatuh</p> <p><b>Alhamdulillah kita dapat dipertemukan ditempat ini untuk melakukan wawancara perihal pengambilan data untuk skripsi. Sebelumnya bisa memperkenalkan diri ?</b></p> <p>Nama saya Muhammad Budiarto, alamat kaliampo pringsurat.</p> <p><b>Yang mengalami gangguan ini namanya siapa?</b></p> <p>Yang bersangkutan, namanya Dwi Aryanto,</p> <p><b>Sudah berapa tahun umurnya?</b></p> <p>Sekitar 27 tahun, mulai namopak gangguan jiwa itu setelah lulus SMA.</p> |                                                                                               |
| 10 | <p><b>Nah bisa dijelaskan gangguan yang muncul selama ini.</b></p> <p>Sebenarnya, perilakunya akan muncul kalau ada masalah pencetus, misalnya masalah keluarga , keinginannya, atau masalah pekerjaan. Jadi dalam rentang sepuluh tahun tidak terus terusan muncul yang parah, mungkin Cuma dua kali dalam setahun.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | <p>Sebab : munculnya gangguan</p> <p>Gejala : Bentuk gangguan</p> <p>Tindakan : Perlakuan</p> |
| 20 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                               |

|                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                             |
|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>30</p> <p>40</p> | <p><b>Tindakan beliaunya seperti apa saja?</b><br/>         Jadi dulu ketika SMA tidak pulang kerumah, malah menginap di rumah orang lain, dan mengatakan bahwa ini keluarganya, padahal secara keturunan tidak ada hubungan kekeluargaan. Setelah diajak pulang, dirumah melakukan tindakan – tindakan mengomong sendiri, dan yang dikatakan seputar ketidakterimaan dengan keadaan fisik, kebetulan kakinya sebelah besar, seperti kaki gajah. Terus dibawa ke RSJ dikasih obat, setelah kembali kerumah muncul lagi gejala dengan ngomong sendiri tentang ketidakterimaan dengan cacat fisiknya, kemudian melakukan tindakan – tindakan.</p> <p><b>Contohnya ?</b><br/>         Dengan orang tua keras / kasar, televisi dirusak, tidak mau kencing dikamar mandi kencing sembarangan, dan pernah malam hari meninggalkan rumah.</p> | <p>keluarga</p> <p>Ciri : Perilaku kasar, merusak, tidak konsisten.</p> <p>Ciri : Halusinasi</p> <p>Ciri : Perilaku keras dan kasar</p> <p>Sebab : Sosialisai kurang dengan masyarakat.</p> |
| <p>50</p> <p>60</p> | <p><b>Nah, kalau seputar halusinasi seperti merasa bahwa dirinya gimana gitu ?</b><br/>         Kadang kala yang bersangkutan itu cerita dapat terbang dan diikuti oleh burung – burung, mungkin disitu ada halusinasi, dan itu disampaikan kepada beberapa orang.</p> <p><b>Berarti ngamuk juga sering?</b><br/>         Ngamuknya juga masih dalam tahap kelingkungan keluarga, seperti memecah piring, membanting pintu, tidak sampai membahayakan ke lingkungan sekitar.</p> <p><b>Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap faktor penyebab keadaan mas dwi ini ?</b><br/>         Masyarakat beranggapan bahwa yang bersangkutan itu kurang bersosialisasi sejak kecil, jadi segala masalah dibawa sendiri, tidak pernah srawung dengan orang lain sehingga terjadi seperti itu.</p>                                                | <p>Tindakan : Pengobatan tradisional dan modern.</p> <p>Tindakan : Diajak beraktivitas.</p>                                                                                                 |
| <p>70</p>           | <p><b>Berarti tidak ada faktor diluar logika, soalnya beberapa orang beranggapan ada pengaruh dari gangguan gaib ?</b><br/>         Kalau masalah gangguan gaib itu, yang bersangkutan pernah diobatkan di</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | <p>Sikap : Hubungan hangat, merangkul</p> <p>Sikap : Tidak terganggu</p>                                                                                                                    |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                      |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 80  | <p>pengobatan tradisional, karena adanya pendapat bahwa yang bersangkutan terkena gangguan jin, kemudian dibawa ke dokter itu logis, karena faktor kejiwaan. Jadi setiap dibawa ketempat berobat kadang – kadang keterangan tentang penyakit itu berbeda – beda.</p> <p><b>Pandangan njenengan mengenai gangguan kejiwaan seperti itu bagaimana?</b></p> <p>Masalah kejiwaan yang mungkin bisa diobati, jika yang bersangkutan bisa mengelola pikirannya, jangan sampai pikirannya berfikir ke arah yang seharusnya tidak difikirkan. Jadi harus ada aktivitas yang bermanfaat jangan sampai pikirannya kemana-mana.</p> | <p>bersyarat.</p> <p>Sebab : Pemikiran yang sempit.</p> <p>Sikap : Takut, khawatir</p> <p>Tindakan : Dibawa ke rsj, dan orang pintar</p> <p>Faktor : Budaya jawa</p> |
| 90  | <p><b>Sikap seperti apa yang ditunjukkan ketika bertemu dengan saudara anda sendiri, atau dengan orang yang ditemui dijalan?</b></p> <p>Kalau saya pribadi kalau hubungan dengan saudara saya sendiri, karena sukanya nonton bola saya ajaknya ngobrol tentang masalah itu. Jadi saya mengikuti, biar arahnya bisa itu.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                              | <p>Tindakan : Diberikan kegiatan yang positif.</p> <p>Tindakan : Sambutan hangat masyarakat</p>                                                                      |
| 100 | <p><b>Bertemu dengan selain saudara njenengan sikap apa yang ditunjukkan?</b></p> <p>Ya kalau nggak mengganggu saya tidak terganggu.</p> <p><b>Ada rasa khawatir atau cemas ketika berpapasan langsung?</b></p> <p>Sebenarnya saya malah terus heran, orang bisa stres bisa gila kan dibuat sendiri karena pemikiran yang sempit, kasian juga.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                       | <p>Tindakan : Dikejar – kejar ketika masih SMP</p> <p>Ciri :Selalu khawatir ketakutan/ waham</p>                                                                     |
| 110 | <p><b>Ada rasa takut?</b></p> <p>Ya kalau tindakan – tindakannya mengkhawatirkan ya takut, misalnya ngamuk.</p> <p><b>Tindakan yang akan diambil untuk mengatasi orang dengan gangguan kejiwaan?</b></p> <p>Pertama kali mesti kita bawa ke konsultan misalnya kerumah sakit jiwa, namanya penyakit kejiwaan mesti harus dilarikan</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                   | <p>Penyebab : Masalah keluarga, dan stres</p> <p>Tindakan : Pengobatan alternatif</p>                                                                                |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                          |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 120 | <p>kesitu, disamping usaha – usaha yang lain kita lakukan seperti ke orang pintar dan lain – lain.</p>                                                                                                                                                        | Tindakan : Perlunya penyuluhan / edukasi                                 |
|     | <p><b>Orang pintar yang seperti apa ?</b></p>                                                                                                                                                                                                                 |                                                                          |
|     | <p>Karena kan kita hidup di masyarakat jawa, tentu semua sudah paham, bukan rahasia lagi ada seperti mistis, nah itu kan walaupun itu benar ya kita berusaha lewat jalur itu, tapi yang paling pokok ya ke konsultan kejiwaan.</p>                            | Sikap : Kejiwaan adalah masalah yang tabu / memalukan, tindakan pribadi. |
| 130 | <p><b>Menurut njenengan tingkat kesembuhan pada orang ini bagaimana ?</b></p>                                                                                                                                                                                 | Sikap : Malu                                                             |
|     | <p>Saya rasa bisa sembuh asal ada kegiatan positif yang mengalihkan sehingga pikirannya tidak memikirkan hal – hal yang aneh.</p>                                                                                                                             | Sikap : Pemasungan                                                       |
|     | <p><b>Kemudian, perilaku masyarakat yang ditunjukkan kepada mas dwi bagaimana ?</b></p>                                                                                                                                                                       |                                                                          |
| 140 | <p>Masyarakat sendiri sudah memahami, bahkan diajak bercanda, dan diajak ngobrol.</p>                                                                                                                                                                         |                                                                          |
|     | <p><b>Ada ungkapan atau penyebutan, misalnya sering dikata – katain oleh masyarakat?</b></p>                                                                                                                                                                  |                                                                          |
|     | <p>Kalau ungkapan, itu karena maaf bibirnya dulu agak tebal, jadi sebelum SMA mendapat julukan “ndobleh”.</p>                                                                                                                                                 |                                                                          |
| 150 | <p><b>Pernah atau tidak ada njenengan atau warga melakukan tindakan – tindakan tertentu ?</b></p>                                                                                                                                                             |                                                                          |
|     | <p>Kalau tindakan tertentu tidak saya tunjukkan pada saudara saya, saya melakukan pada orang lain dan saya lakukan ketika masih SMP, pernah sampai dikejar – kejar.</p>                                                                                       |                                                                          |
|     | <p><b>Kalau tadi saudara njenengan sendiri, kalau misal mengganggu tetangga ?</b></p>                                                                                                                                                                         |                                                                          |
| 160 | <p>Jadi tetangga saya sendiri kebetulan ada, itu gangguannya seperti orang ketakutan, jadi dia manjat pohon kelapa sampai atas tidak mau turun, katanya dikejar – kejar orang banyak, dan mau turun setelah ada kepala dusun atau istrinya. Dia ketakutan</p> |                                                                          |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 170 | <p>selalu takut dan selalu minta maaf kepada orang – orang.</p> <p><b>Kira – kira sebab – sebabnya karena apa?</b></p> <p>Itu masalah keluarga, takut dengan istrinya, kemudian dia punya proyek dan pondasi bangunan jebol, mungkin itu.</p>                                                                                                                                                                                                           |  |
|     | <p><b>Apa tindakan keluarganya?</b></p> <p>Itu kalau tidak salah diobatkan ditempat alternatif.</p> <p><b>Ditempat mas budi ini sudah ada penyuluhan belum mengenai hal ini?</b></p> <p>Selama ini belum pernah ada.</p> <p><b>Perlu atau tidak?</b></p>                                                                                                                                                                                                |  |
| 180 | <p>Menurut saya perlu dan dimasukkan di forum – forum yang sudah ada, sehingga bisa disinkronkan antara kajian psikologis medis dengan agama. Seperti itu mungkin masyarakat lebih mudah menerima, dan relafan.</p> <p><b>Menurut mas budi mengapa tidak ada penyuluhan terkait dengan hal – hal kejiwaan ?</b></p>                                                                                                                                     |  |
| 190 | <p>Menurut saya selama ini masalah kejiwaan itu masih seperti hal yang tabu di masyarakat kita, sehingga mengantisipasinya keluarga lebih ditangani pribadi, tidak secara menyeluruh bareng – bareng mengetahui dan menjaga jangan sampai terjadi, masyarakat kita belum seperti itu.</p> <p><b>Mungkin masyarakat menganggap sebagai aib?</b></p>                                                                                                      |  |
| 200 | <p>Nah, mungkin seperti itu, malu untuk melakukan tindakan pencegahan dan tindakan antisipasi.</p> <p><b>Jadi lebih tindakan pribadi, mungkin dikurung dipasung.</b></p> <p>Nah itu yang ekstrim.</p> <p><b>Mungkin itu saja yang dapat saya tanyakan, mungkin besok kalau data perlu ditambah bisa dilanjutkan waktu lain. Terima kasih. Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.</b></p> <p>Waalaikumsalam                      Warohmatullahi</p> |  |

|     |              |  |
|-----|--------------|--|
| 210 | Wabarokatuh. |  |
|-----|--------------|--|



## Lampiran 6

### CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi : M. Budiarto

Tanggal Observasi : 4 September 2015

Waktu Observasi : 20 Menit Jam : 16.15 – 16.35

Lokasi Observasi : Rumah M. Budiarto Observasi ke : 1

KODE : S2-O1

| No | Catatan Observasi                                                                 |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Informan berusia 24 tahun, lahir pada 1993. Merupakan mahasiswa                   |
| 2  | Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Perawakan informan tinggi                  |
| 3  | seitar 160 cm, dengan berat badan 50 kg. Memiliki kulit sawo matang,              |
| 4  | dengan hidung mancung. Ketika senyum gigi depan informan tampak                   |
| 5  | ada yang patah. Rambut hitam tipis model 321 / model TNI dengan                   |
| 6  | sisiran ke arah atas. Tubuhnya terlihat bidang, tampak pada tangan                |
| 7  | lengan yang sudah terbentuk berotot. Sejalan dengan pernyataan                    |
| 8  | informan yang mengikuti kegiatan pencak silat. Saat <i>Building Rapport</i>       |
| 9  | informan mengenakan baju kaos berkerah polo berwarna merah marun,                 |
| 10 | dan celana jeans melebihi lutut atau $\frac{3}{4}$ . Lokasi pertemuan awal berada |
| 11 | di ruang tamu, dengan kondisi rapi, di bilet terdapat buku tertata dan            |
| 12 | foto-foto informan dan kedua orang tuanya. Di salah satu sudut ruang              |
| 13 | tamu terdapat satu mesin jahit. Informan menjelaskan dengan runtut                |
| 14 | tampak di awal seperti agak gerogi tetapi setelahnya sudah cukup                  |
| 15 | bersahabat dan santai dalam memberikan keterangan.                                |

## Lampiran 7

### CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi : M. Budiarto

Tanggal Observasi : 6 September 2015

Waktu Observasi : 10 menit Jam : 19.14

Lokasi Observasi : M. Budiarto Observasi ke : 2

KODE : S2-O2

| No | Catatan Observasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Informan mengenakan kaos hitam polos, bergambar dan bertuliskan salah satu perguruan pencak silat Undip. Serta mengenakan celana kain polos berwarna coklat susu. Wawancara dilakukan di rumah informan di ruang tamu, dengan posisi duduk berhadapan antara informan dan peneliti, hanya dibatasi oleh meja tamu, dengan aksesoris bunga-bunga di meja tersebut. Ketika berwawancara kondisinya sangat kondusif, karena lokasi rumah informan yang agak masuk dan jauh dari jalan desa, sehingga jarang ada lalu lalang. Informan memberikan jawaban dengan santai dan ketika menjawab pandangan informan tidak tertuju pada peneliti, tetapi sesekali melihat arah pintu melihat luar rumah. |
| 2  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 3  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 4  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 5  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 6  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 7  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 8  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 9  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 10 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

## Lampiran 8

### VERBATIM WAWANCARA

Interviwee : Sumber IV Tanggal : 12 September 2015

Waktu durasi : 31 menit Jam : 13.50

Lokasi : Masjid At - Taqarub Wawancara ke: 1

KODE : S4 – W1

| No | Catatan Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Analisis Gejala / Koding |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| 1  | <b>Bismillahirrohmanirrohim,</b><br><b>Assalamualaikum Warohmatullahi</b><br><b>Wabarokatuh.</b><br>Waalaikumsalam Warohmatullahi<br>Wabarokatuh.<br><b>Alhamdulillah, siang hari ini kita dapat</b><br><b>dipertemukan kembali dalam rangka</b><br><b>wawancara, perihat, tujuan serta</b><br><b>maksud, sudah disebutkan sebelum sesi</b><br><b>perekaman ini, semoga informasi yang</b><br><b>diberikan dapat bermanfaat. Langsung</b><br><b>saja dapat memperkenalkan diri nama</b><br><b>lengkap dan alamat lengkap!</b><br>Nama saya Muhammad Edi Arifian<br>panggil saja fian rumah perum depkes blok<br>b 1 no 20 belakang rsj kota magelang. |                          |
| 10 | <b>Langsung saja pada pertanyaan</b><br><b>pertama, apakah mas edi sering melihat</b><br><b>orang dengan gangguan kejiwaan?</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Intensitas pertemuan     |
| 20 | Ya sering mas, karena rumah saya<br>belakang rsj jadi sering<br><b>Tingkat keseringannya seperti apa?</b><br>Tinggkat keseringan dalam waktu berapa<br>lama mas, karena saya jarang dirumah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Sikap : Pemberian label  |

|                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                          |
|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>30</p> <p>40</p> <p>50</p> <p>60</p> | <p><b>Sebulan terakhir ini?</b><br/>Ya tiga kali lah.</p> <p><b>Kemudian ketika mas edi melihat orang tersebut, apa yang yang tampak pada gangguan tersebut?</b><br/>Yang pasti karena saya udah tau kalau itu orang gila, ya layaknya orang gila itu seperti apa sih, ya pastinya berbeda dengan orang yang normal. Pertama saya karena tinggal dibelakang rsj terlihat dari seragamnya kalau itu orang gila. Terkadang ada juga orang gila yang bukan pasien rsj. Itu gilanya saya tahu karena layaknya seperti orang gila. Enggak waras, berbicara sendiri, lusuh, rombang rombeng, membawa sampah kesana kemari, nyari makan di tong sampah.</p> <p><b>Kalau perkataan yang dimunculkan seperti apa?</b><br/>Marah enggak, nangis enggak, ya gak tau kayak ngomong sama seseorang.</p> <p><b>Kemudian ekspresi muka?</b><br/>Ekspresi muka datar – datar aja seperti kita ini.</p> <p><b>Kemudian apa yang mas edi pikirkan, apa yang mas edi rasakan ketika bertemu dengan orang seperti itu ?</b><br/>Saya rasa kalau yang pasien rsj sudah wajar, dia sudah terawat, tapi yang saya sesalkan dan saya prihatin sama dengan orang gila yang ada di jalanan mas. Lha kenapa orang gila yang tidak jelas asal usulnya tidak terawat oleh negara. Padahal warga negara dijamin oleh UU setiap warga negara diberi perlindungan oleh negara. Kenapa itu tidak terurus padahal padahal setiap hari kelihatan sekali kalau orang itu gila, kenapa tidak dimasukkan rjs. Apakah karena rsj itu tempat komersil atau hanya untuk kalangan tertentu, atau bagaimana gitu mas.</p> <p><b>Kalau pandangan mas edi terhadap orang dengan gangguan jiwa itu bagaimana mas?</b><br/>Yang pertama pasti jijik mas,</p> | <p>Gejala : Gangguan yang tampak</p> <p>Persepsi : Orang dengan Skizo</p> <p>Gejala : yang tampak</p> <p>Sikap : diskriminatif</p> <p>Presepsi : Perasaan ketidaknyamanan</p> <p>Presepsi : Perasaan ketidaknyamanan</p> |
|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                               |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 70  | <p><b>Kenapa jijik mas?</b><br/>Ya seperti yang saya jelaskan di awal tadi, kalau orang gila yang dijalan itu kan tidak terawat tidak mandi, lusuh, seakan akan tubuhnya berpenyakit lah, untuk kita dekati saja sudah malas kita. Itu yang pertama, kemudian yang selanjutnya setelah beberapa lama sering lihat orang gila khususnya yang dijalan kok disitu situ terus, enggak terawat, makanpun gak tau caranya. Nah itu jadi kasihan tersenyuh gitu. Sebeginikah parahnya Indonesia.</p>                           | Sikap : Perasaan iba                                          |
| 80  | <p><b>Apakah mas takut dengan orang ini?</b><br/>Takut, mungkin enggak ya tapi ada beberapa juga yang orang gila yang istilahnya justru orang gila yang ada familinya dan terawat itulah yang manakutkan, karena malah sering ngamuk, atau membawa barang – barang tertentu sering dilempar, atau sering mengancam.</p>                                                                                                                                                                                                 | Presepsi : Perasaan takut adanya anggapan membahayakan        |
| 90  | <p>Itulah yang justru menakutkan bagi saya dibandingkan dengan yang dijalan-jalan.</p> <p><b>Apakah ada pengalaman tersendiri?</b><br/>Pengalaman tersendiri bagi saya belum, tapi temen saya waktu itu saya lihat sendiri kayak diancam, itu main – main atau beneran gak tau namanya juga orang gila. Dia habis ngarit atau merumput itu kan membawa senjata tajam, ketika teman saya melihat orang gila tersebut lewat, digodain sama orang temen saya, kemudian orang gilanya marah terus mengacungkan aritnya.</p> | Presepsi : orang tersebut berbahaya<br>Pengalaman : berbahaya |
| 100 | <p><b>Oke berarti yang pertama jijik, kemudian kasihan, kemudian sedikit takut. Kalau menurut mas edi sebab – sebab gangguan kejiwaan itu apa?</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Pandangan : Sebab – sebab gangguan                            |
| 110 | <p>Ya kalau pertama kali umumnya masyarakatnya kita, oh itu karena keterunan, oh itu karena neneknya, jadi garis keturunan. Yang kedua ya kondisi indonesia saat ini lah, ekonomi carut marut, terus berdampak pada kehidupan keluarga, cinta, bisnis, apalagi gak punya kerjaan, jadi dia setres jadideh dia gila.</p>                                                                                                                                                                                                 |                                                               |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 120 | <p><b>Kalau kultur Indonesia itu, mungkin ada yang berpendapat ada sebab lain yang tidak bisa diterima secara rasional, apakah mas edi dan masyarakat sekita berpendapat demikian juga?</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
| 130 | <p>Kalau ditempat saya tinggal, karena sudah modern jadi mungkin ya kurang percaya akan hal – hal tersebut, tapi masih ada sebagian kalangan orang tua atau sesepuh, yang masih kurang begitu paham, jadi menganggap gilanya seseorang itu karena gangguan jin, roh roh halus, atau nenek moyang, istilahnya kesurupan lah jadi tambah gila, sering melamun. Jadi bisa disimpulkan gangguan makhluk halus,</p> <p><b>Kalau mas edi cenderung bagaimana?</b></p> <p>Saya lebih cenderung kepada keturunan itu sendiri, masak sih jaman modern masih terlalu percaya mistis mistisan, ya walaupun kita harus percaya, tapi ya tidak sepentasnya semuanya dikaitkan dengan mistis.</p> |  |
| 140 | <p><b>Apakah orang dengan gangguan kejiwaan ini bisa sembuh?</b></p> <p>Waduh mas, kalau itu kebanyakan sekarang ya sembuh sih mas, tapi sembuh sebentar terus gila lagi.</p> <p><b>Berarti kesimpulannya?</b></p> <p>Ya bisa sembuh mas, Cuma ya tidak seratus persen.</p> <p><b>Berarti kesimpulannya kekambuhannya ada, tidak seratus persen sembuh. Kalau semisal dikeluarga mas edi terdapat satu orang dengan gangguan seperti ini apa yang akan dilakukan?</b></p>                                                                                                                                                                                                           |  |
| 150 | <p>Waduh, mas saya tidak kuat membayangkan terjadi di keluarga saya.</p> <p><b>Mengapa?</b></p> <p>Ya karena tadi ada unsur takut, jijik, malu dengan masyarakat sekitar.</p> <p><b>Tindakan yang akan diambil apa, apa yang dilakukan?</b></p> <p>Kalau saya orangnya tega mas, kadang tega mas saya tinggal pergi mas, prosentasenya itu 55% untuk</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 160 | <p>meninggalkan, yang 45% ya mungkin bisa 50 50 juga mas, kalau saya ada dana ya saya masukkan rsj. Kenapa saya bilang demikian? Ya tau sendiri lah mas apa – apa dipersulit, apa apa butuh dana.</p>                                                                                                                                                                                                   |  |
| 170 | <p><b>Berarti yang terjadi di rsj kota magelang juga begitu?</b><br/>         Sepengetahuan saya, ya pengamatan saya sendiri sih walaupun saya belum tanya cenderung kesitu sih mas. Umumnya begitu.</p>                                                                                                                                                                                                |  |
| 180 | <p><b>Sekarang kalau perilaku mas edi bertemu dengan gangguan itu dijalan, apa yang akan anda tunjukkan ketika bertemu?</b><br/>         Saya sih biasa aja sih mas, kecuali kalau orang gilanya sudah berperilaku udah kayak tidak terkontrol, maka hindari berpapasan.</p>                                                                                                                            |  |
| 190 | <p><b>Kenapa mas?</b><br/>         Ya takut kalau terjadi apa – apa tiba tiba dia, udah tau dari jarak jauh terlihat perilaku aneh, gelagatnya yang kurang waras itu, kita kan sedikit ada rasa takut, untuk menghindarinya jangan sampai kita berpapasan aja, ya kalau sejalan searah kita pindah jalur lainnya gitu aja mas.</p>                                                                      |  |
| 200 | <p><b>Menurut mas edi apakah orang dengan gangguan jiwa yang dalam tanda petik itu sembuh apakah dapat kembali kedalam masyarakat?</b><br/>         Soal kembali bisa, apalagi kembali kekeluarganya, pasti bisalah, tapi masih ada stigma bagwa dia itu pernah gila, dan mesti ada sebagian kecil masyarakat masih takut, dan menjauhinya lah, karena takut – takut kalau seumpama kumat mendadak.</p> |  |
|     | <p><b>Berarti masyarakat masih ada kecenderungan tidak percaya kesembuhan pada orang tersebut?</b><br/>         Ya kalau kita analogikan dengan penjahat, kalau penjahat pernah melakukan kejahatan, kemudian diketahui masyarakat lingkungan rumahnya, terus masyarakat tahu kalau orangnya itu penjahat, walaupun</p>                                                                                 |  |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 210 | <p>dia sudah tobat terus kembali kemsayarakat pasti ada stigma. Ah bisa gak sih dia sembuh, bisa gak sih dia tobat? Kan ada ketidakpercayaan itu sendiri mas. Kan kecenderungan masyarakat Indonesia lebih berfikir negatifnya dari pada positif thinkingnya.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
|     | <p><b>Berarti kita ambil kesimpulan, berarti adanya anggapan-anggapan demikian, berarti yang dibutuhkan masyarakat sebenarnya apa melihat hal demikian?</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
| 220 | <p>Emm, benar-benar, pastinya ada proses pembelajaran atau istihanya adaptasi bahwa dia itu benar – benar sembuh, masih tetap ada stigma tapi nanti seiring berjalannya waktu stigma itu dapat berubah, nanti menghilang sendiri karena si pasien benar – benar sembuh dari penyakitnya. Selain itu, perlunya edukasi lah terlebih untuk penjelasan seperti apasih, dan bagaimana sih, kalau pertama orang gila sembuh itu bagaimana, perlu adanya edukasi untuk beradaptasi itu lah mas.</p>                                                                                                     |  |
| 230 | <p><b>Sejauh ini selama mas edi tinggal di lingkungan belakng rsj apakah ada pihak – pihak rumas sakit yang memberikan penyuluhan kepada warga disekitar itu?</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |
| 240 | <p>Setahu saya, tidak ada mas, kenapa tidak ada ya karena lingkungan sekitar saya adalah lingkungan kesehatan, jadi orang – ornagnya pegawai rsj itu, jadi mungkin mereka merasa ah ini dekat rsj jadi sudah terbiasa. Banyak pegawai rsj yang mungkin sudah memberikan penjelasan kepada keluarganya sendiri.</p> <p><b>Sejauh ini apakah mas edi pernah melakukan atau menyaksikan perilaku diskrimatif yang dilakukan masyarakat kepada orang-orang ini?</b></p> <p>Diskriminatif yang seperti apa mas?</p> <p><b>Misalnya dianggap berbeda dari manusia lainnya, fasilitas yang tidak</b></p> |  |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 250 | <p><b>diberikan. Atau mengejek, melempar, mengganggu?</b></p> <p>Kalau setahu saya sih sudah tidak pernah ada lagi, kalau jaman kecil saya pernah saya ngejekin orang gila lewat, entah melempar makanan, atau apa. Mungkin jaman kecil itu.</p> <p><b>Statusnya apakah sama dengan manusia lainnya?</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
| 260 | <p>Emmm, saya rasa dengan berjalannya waktu, kalau dia benar benar sembuh gak kumat – kumat lagi pasti statusnya akan seperti masyarakat biasa. Normal lainnya. Berarti sama dengan yang saya katakan tadi, pada awal – awal kesembuhan mungkin ada rasa takut, ada cap orang gila.</p> <p><b>Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat itu melakukan stigmatisasi pada orang dengan gangguan kejiwaan?</b></p>                                                                                                                                                                                    |  |
| 270 | <p>Faktornya apa ya, mungkin.</p> <p><b>Kalau saya menyimpulkan tadi satu dari tadi adalah pengetahuan masyarakat.</b></p> <p>Nah iya itu, faktor lain mungkin karena habit, atau pemikiran, semacam doktrin atau kepercayaan yang mengakar dari dulu kalau orang gila mana bisa sembuh sih, pasti bisa kambuh – kambuh.</p> <p><b>Salah satu lainnya mungkin karena pengalaman atau kalau anda menyebutkan tadi bahwa orang depkes sudah sering melihat jadi sudah biasa, berarti satu pengetahuan, kepercayaan, dan pengalaman dalam arti keseringan menemui hal – hal demikian. Ada tambahan lain?</b></p> |  |
| 280 | <p>Mungkin itu saja yang paling besar itu tiga tadi,</p> <p><b>Apakah orang dengan gangguan kejiwaan perlu penyendirian atau pengisolasian?</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
| 290 | <p>Dalam hal apa, enggak dibolehkan bersosialisasi.</p> <p><b>Jadi ditarik dari lingkungannya apakah itu perlu?</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |  |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 300 | <p>Saya rasa, berdasarkan pengalaman saya perlu, tapi dengan kriteria orang gila yang sering mengamuk khususnya, nah itukan membahayakan keselamatan atau keamanan orang lain, kususnya masyarakat atau lingkungan sekitar.</p> <p><b>Kalau yang tidak?</b></p> <p>Kalau yang tidak seperti orang gila yang sering melamun, sering ngomong sendiri, itu malah justru gak perlu di isolasi apalagi sampai dipasung. Itu kan malah kasian, malah tambah gila, tidak pernah berinteraksi.</p>                                                                               |  |
| 310 | <p><b>Mungkin saya pernah membaca sebuah pengalaman, bahwa orang dengan gangguan ini adalah orang yang iman – imannya kurang, imannya tidak ada?</b></p> <p>Ya, gimana ya, kebanyakan karena faktor keturunan mungkin ada sebagian yang karena kurang iman, jadinya penyakit itu muncul dengan sendirinya tapi ada juga yang kebanyakan dari lahir sudah gila, karena faktor keturunan. Kalau kekurangan iman malah sembuhnya cepat, malah nanti terapinya lebih cepat dari pada sejak lahir gila. Itu setahu saya.</p>                                                  |  |
| 320 | <p><b>Kalu pengobatan seperti apa?</b></p> <p>Masukin rsj aja mas, sudah jelas – jelas dia dia itu ahli menangani kejiwaan yang mengerti terapi yang tepat.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
| 330 | <p><b>Itu secara medis, kalau non medis? Mungkin ada pendapat lain?</b></p> <p>Kalau saya sendiri mungkin sekedar pengetahuan saya, kayak ditv tv itu ada yang dipondokin khusus orang sakit jiwa, mungkin diberikan apa yang dia mau, mungkin karena kegilaannya itu karena tidak tercapainya keinginannya.</p> <p><b>Berarti dipondokan?</b></p> <p>Ya, kebanyakan si dipondok, ada terapi terapinya menurut islam atau menurut orang orang tertentu yang memiliki pondok kejiwaan itu.</p> <p><b>Ya mungkin itu dulu mas edi, yang dapat saya ambil, mungkin.</b></p> |  |

|     |                                                                                                                                       |  |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 340 | Terima kasih.<br><b>Terima kasih juga, mungkin kalau waktu lain jika data ini perlu ditambah, saya bisa melakukan wawancara lagi.</b> |  |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|



## Lampiran 9

### CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi : Edi Arifian

Tanggal Observasi : 11 September 2015

Waktu Observasi : 30 Menit Jam : 12.20 – 12.50.

Lokasi Observasi : Masjid Komplek Observasi ke : 1

KODE : S3-O1

| No | Catatan Observasi                                                  |
|----|--------------------------------------------------------------------|
| 1  | Informan memiliki perawakan badan tambun, tinggi badan 170 cm      |
| 2  | dengan berat 70-75 kg. Kulit berwarna coklat kemerahan diwajah,    |
| 3  | hidung tidak begitu mancung. Rambut berwarna hitam gelap sedikit   |
| 4  | gondrong. Informan merupakan lulusan S1 Statistika UII Yogyakarta, |
| 5  | dan saat ini bekerja sebagai pegawai honorer di Universitas Negeri |
| 6  | Tidar Magelang. Informan mengenakan baju kemeja putih, dengan      |
| 7  | celana kain hitam polos, dan mengenakan jaket almamater statistik  |
| 8  | berwarna hitam – biru. Pada pertemuan kali pertama untuk meminta   |
| 9  | persetujuan untuk menjadi narasumber bertempat di serambi masjid,  |
| 10 | duduk di tangga masjid, sambil menjelaskan maksud dan tujuan dan   |
| 11 | rencana melakukan wawancara, informan sembari mengenakan kaos      |
| 12 | kaki. Dan, informan juga mengajak untuk menuju ke rumahnya saja    |
| 13 | ketika besok akan melakukan wawancara.                             |

## Lampiran 10

### CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi : Edi Arifian

Tanggal Observasi : 12 September 2015

Waktu Observasi : 15 menit Jam : 13.50

Lokasi Observasi : Rumah Edi Arifian Observasi ke : 2

KODE : S3-O2

| No | Catatan Observasi                                                    |
|----|----------------------------------------------------------------------|
| 1  | Lokasi rumah berada di samping gang, dengan taman-taman di depan     |
| 2  | teras rumahnya. Wawancara dilaksanakan di teras rumah di kursi rotan |
| 3  | berada di pojok samping kanan pintu masuk. Informan mengenakan       |
| 4  | celana panjang jeans, dan baju hem lengan pendek tidak bergambar.    |
| 5  | Rambut tampak basah dan harum semerbak, seperti informan habis       |
| 6  | mandi. Informan menjawab pertanyaan dengan mengalir, sesekali        |
| 7  | mengucapkan kata aaaa, emmm. Kondisi wawancara berjalan lancar,      |
| 8  | situasi kondusif, dan tenang. Ketika menjawab pertanyaan informan    |
| 9  | sembari memberikan isyarat gerakan-gerakan tangan.                   |

## Lampiran 11

### VERBATIM WAWANCARA

Interviwee : Sumber IV Tanggal : 13 September 2015

Waktu durasi : 31 menit Jam : 19.30

Lokasi : Ruang PAUD Wawancara ke: 1

KODE : S5 – W1

| No | Catatan Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Analisis Gejala / Koding                                                                                            |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <b>Bismillahirrohmanirrohim, Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh, Alhamdulillah malam hari ini kita dipertemukan, tujuan dan maksud adalah untuk melengkapi data penelitian saya, yaitu mengenai stigma masyarakat orang dengan skizofrenia, saya perkenalkan saya Maulana Wira Pradhana, dari UIN Sunan Kalijaga, oleh sebab itu monggo njenengan memperkenalkan diri, nama lengkap.</b> |                                                                                                                     |
| 10 | Nama Saya Yulinda Meka Sari, biasa dipanggil meka kebetulan profesi saya sebagai perawat, alamat rumah karet jurangombo magelang selatan.<br><b>Ini dipanggil ibu atau mbak?</b><br>Mbak aja.                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                     |
| 20 | <b>Emm, mbak meka perilaku yang sering dimunculkan oleh pak S ini seperti apa?</b><br>Sebetulnya saya tidak begitu mengerti dengan pak S ini, tapi saya sering melihat beliau, selalu melakukan yang tidak normal, seperti halnya dia selalu melakukan tindakan kekerasan jika dia                                                                                                               | Gambaran penderita : ciri perilaku : melakukan tindakan kekerasan<br>Isolasi, harga diri rendah, karena diolok-olok |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 30 | <p>terganggu oleh seseorang dia diolok – olok begitu.</p> <p><b>Mungkin ada waham?</b></p> <p>Pernah saya lihat beliau selalu mengurung diri, seperti dia memrasa harga diri yang rendah sekali, karena mungkin dari diolok – olok, kemudian tidak bisa melakukan sesuatu maka dia melakukan mengurung diri.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | <p>Gambaran penderita : Faktor penyebab terjadinya skizofrenia dari segala aspek</p>                                                                                                                                            |
| 40 | <p><b>Kebetulan njenengan sebagai perawat, mungkin pernah lihat orang seperti ini, apakah berbeda?</b></p> <p>Iya berbeda – beda karena itu tergantung dari bagaimana awalnya dia seperti itu, ada yang seperti pak S ini karena keturunan, ada yang karena pengalaman hidup, pengalaman hidup yang mungkin gagal bekerja, gagal percintaan, atau gagal melakukan apapun itu menjadi seperti ini, ada juga yang karena itu dia memiliki dendam yang sangat, atau memiliki waham tentang pendidikan atau keagamaan, ibarat kata saya itu seperti ini, jadi seolah – olah saya tu harus cenderung seperti itu, jadi akhirnya gila.</p> | <p>Gambaran penderita :<br/>Memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam diri penderita<br/>Perasaan informan : takut dan iba / kasihan</p>                                                                                       |
| 50 | <p><b>Kalau pandangan mbak meka sendiri mengenai orang dengan gangguan seperti ini seperti apa? Melihat sosok seperti ini seperti apa?</b></p> <p>Kalau menurut saya, mereka itu kekurangan dari segala hal, ari mentalpun mentalnya kurang, kemudian seperti mereka mempunyai keterbatasan apapun, pertama kali melihat pastinya merasa takut kemudian saya merasa iba karena kok bisa mereka sampai seperti itu.</p>                                                                                                                                                                                                               | <p>Gambaran penderita : ciri perilaku : tertawa, tindakan kekerasan, tidak mandi dan tidak berpakaian</p>                                                                                                                       |
| 60 | <p><b>Mungkin bisa diekslore terlebih dahulu takut seperti apa?</b></p> <p>Nah, yang saya sebutkan tadi kita melihat pasien seperti pak S ini memiliki keterbelakangan tertentu, takutnya tu sebagian besar seperti pak S itu pasti melakukan tindakan yang tidak semestinya sehingga orang awam itu merasa ketakutan, seperti halnya contoh, dia</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                | <p>Rasa iba muncul karena informan memikirkan keadaan penderita yang tidak diurus oleh keluarga maupun pihak terkait</p> <p>Sikap informan : merasa takut dimanapun tetapi setelah tahu apa yang dibutuhkan menjadi kasihan</p> |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                               |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 70  | ketawa-ketawa sendiri, terus tiba- tiba dia melakukan tindakan yang tidak semestinya seperti melototi kita padahal kita tidak mengganggu dia, atau tiba – tiba dia melakukan kekerasan memukul kita, memecah barang disekitarnya, padahal kita tidak mengganggu dia, dia tidak pernah mandi, tidak berpakaian, nah itu yang merasa takut, oh berarti dia tu tu punya keterbatasan tertentu, berarti kita kalau                                                                                               | Gambaran : ciri : tidak mandi, berambut gimbal, tidak memakai baju menjadikan perasaan jijik<br><br>Sikap : kognitif : rasa ingin tahu        |
| 80  | lihat dia jadi takut, karena bisa jadi nanti dipukul atau diapa-apakan itu, pertama memang saya seperti itu. Kemudian itu ibanya seperti ini, mengapa kok dia seperti itu mana keluarganya, mana saudara-saudaranya, kok orang seperti itu kok malah dikucilkan, padahal orang bisa stres seperti itu karena sebenarnya karena faktor yang saya sebutkan tadi. Tapi kok tidak dilindungi, tidak cenderung didekati,                                                                                          | Sikap : menjauh dari penderita khawatir diperlakukan yang tidak-tidak, acuh ketika berpapasan di jalan, tetapi merasa kasihan.                |
| 90  | sehingga ia mendapat perlindungan secara pasti. Mungkin perlindungan dari agama, dari keluarga, dan dari lain – lain.<br><b>Ini bisa dijelaskan lagi, tadi disebutkan pertama melihat orang ini takut, apakah selanjutnya ada perubahan sikap, seiring berjalannya waktu?</b>                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                               |
| 100 | Mungkin kalau boleh mengomongkan profesi, sebelum saya berprofesi ini, saya takut banget kemana pun saya melihat orang kayak itu takut, mau di jalan, mau di panti rehabilitasi, mau di rumah, mau di rumah tetangga saya memang takut. Tapi seiring berjalannya waktu saya tahu tentang orang seperti itu karena stres hal tertentu, dan mereka butuh pendekatan, saya menjadi tidak takut, dan saya menjadi iba itu sekarang, walaupun itu saya melihat mereka di jalan compang-camping, gak pernah mandi. | Sikap : kognitif : adanya anggapan bahwa penderita disebabkan oleh hal ghaib.<br><br>Perubahan sikap mengikuti situasi kondisi masyarakatnya. |
| 110 | <b>Rasa jijik?</b><br>Kalau jijik dari pertama iyalah pasti, terutama orang yang gak mandi, rambutnya gimbal, gak pake baju, saya jijik sekali.<br><b>Sikap yang diperlihatkan ketika</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Kecenderungan berfikir positif.                                                                                                               |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                           |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 120 | <p><b>berjumpa dengan orang ini?</b><br/>         Pertama saya menjauh, sebelum berprofesi seperti ketakutan karena takut kalau digimana-gimanain. Terus setelah itu sebelum profesi juga, keinginan tahu saya itu tinggi kenapa dia bisa begitu, Setelah saya punya profesi kok saya ingin tahu penyebabnya, sikapnya saya ingin mendekati dia, dalam hal saya juga punya keterbatasan diri, dan keingintahuan saya itu ingin merangkul dia agar dia bisa cepet sembuh.</p>                                                                                                                                                                                        | <p>Tindakan : Mencari sebab dan mengajak untuk kembali kepada Tuhan, memberikan pendekatan yang tepat. Serta menindak lanjuti dengan penanganan medis</p> |
| 130 | <p><b>Berarti ada kepedulian ya. Kalau misalnya dijalan tiba – tiba?</b><br/>         Selama ini jika ketemu dijalan saya acuh tak acuh, tapi sebenarnya saya merasa iba, acuh tak acuhnya begini, seandainya kok saya tiba – tiba ketemu dijalan terus saya deketin itu gak mungkin, rasa takut itu masih ada sebenarnya. Pernah pengalaman saya melihat orang seperti itu mandi di sungai yang sungai terbuka, dia tiba tiba langsung tidak pakaian sama sekali, dan saya Cuma bisa melihat dari awal dia melapas baju sampai dia mandi diwilayah umum sampai dia selesai. Sebenarnya saya itu pengen mendekati tapi gak bisa karena rasa takutnya masih ada.</p> | <p>Sikap : masyarakat memiliki tanggapan yang berbeda beda sehingga butuh meluruskan dengan adanya aparat terkait</p>                                     |
| 140 | <p>Tadi yang difikirkan adalah iba, takut, dan jijik.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | <p>Sikap : Tindakan medis perlu tetapi bila levelnya masih rendah bisa dilakukan dengan pendekatan spiritual</p>                                          |
| 150 | <p><b>Menurut mbak apakah ini menular?</b><br/>         Enggak, menurut saya enggak, seperti pak S ini enggak karena gangguan seperti ini diakibatkan dari gen, kemudian stress, tekanan, menurut saya tidak menular.</p> <p><b>Kalau sebab-sebab seperti stres, tertekan, apakah ada sebab non medis?</b><br/>         Bisa jadi orang awam itu beranggapan orang kerusurpan, orang kerusurpan memiliki sifat atau tindakan seperti pak S, saya merasa kerusurpan itu bukan karena hal ghaib tetapi karena memikirkan hal yang tidak sewajarnya.</p> <p><b>Kalau menurut mbak meka apakah masyarakat masih berfikiran seperti ini</b></p>                          | <p>Kesembuhan yang dialami tidak bisa mencapai 100%</p>                                                                                                   |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 160 | <p><b>mengenai sebabnya?</b><br/>Mungkin kalau sekarang masyarakat umum atau awam, yang benar benar gak dipelosok ya, seiring berjalannya waktu, bahwa orang yang stres itu karena sebab – sebab stres, kadang orang mikir orang gila itu kesurupan kayaknya tidak, karena orang sekarang lebih pintar menyimpulkan lebih positif.</p>                                                                                                      |  |
| 170 | <p><b>Kalau yang plosok?</b><br/>Masih ya menurut saya masih banget.</p> <p><b>Kalau semisal didalam keluarga mbak meka terdapat orang dengan gangguan seperti ini apa yang akan dilakukan?</b><br/>Pertama tidak mungkin kita menghukum memberikan sanksi kepada orang itu, kita harus mencari sebab sebab permasalahan hingga sampai dia menjadi seperti itu, yang kedua merangkul dia mendampingi anggota keluarga saya, dengan cara</p> |  |
| 180 | <p>pertama mengajak untuk mendekatkan diri kepada yang kuasa. Karena semua permasalahan tidak akan selesai kalau tidak ada sangkut pautannya dengan Tuhan. Yang kedua mungkin kita memberikan pengertian kepada semua keluarga bahwa kita tidak boleh menjauhi anggota keluarga satau saudara kita. Cara pendekatannya yaitu dengan mencari waktu yang tepat dan sama sama enak</p>                                                         |  |
| 190 | <p>sama sama nyaman, biar dia juga tau, biar dia juga merasa bahwa kita peduli dengan dia.</p> <p><b>Begitu juga dimasyarakat juga perlu pengertian dan penjelasan.</b><br/>Mungkin karena lingkup masyarakat lebih luas, dan yang kita takutkan dimasyarakat mempunyai sifat dan pengertian seperti itu yang berbeda-beda. Jadinya kita tetap harus merangkul tokoh masyarakat yang</p>                                                    |  |
| 200 | <p>berperan penting dalam masyarakat tersebut. Misal seperti pak RT, kemudian orang yang disepuhkan disitu, mungkin mereka bisa memberi tahu dengan keluarga atau tetangga bahwa tidak boleh menjudge</p>                                                                                                                                                                                                                                   |  |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     | <p>kepada orang itu.</p> <p><b>Kemudian, apakah terbesit untuk melakukan pengobatan non medis.</b></p> <p>Ada</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
| 210 | <p><b>Kalau saya menyimpulkan dari percakapan tadi penanganannya dibawa ke rsj. Tapi kalau pengobatan non medis apakah juga terfikirkan?</b></p> <p>Menurut saya orang yang seperti itu tidak harus dibawa ke rsj kalau tidak begitu menakutkan artinya levelnya masih rendah, mungkin pertama dilakukan pendekatan, kita cari masalahnya, setelah pendekatan kita ajak untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.</p>             |  |
| 220 | <p><b>Kalau prosentase kesembuhan, apakah orang seperti pak S itu bisa sembuh?</b></p> <p>Kalau kesembuhan 50 50, karena kenapa untuk kesembuhan secara alami dari diri kita melakukan gimana sih caranya biar gak pake medis tidak usah dibawa kerumah sakit, ya dibawa kepesantren, atau diajak untuk mendekatkan diri kepada keluarga. Karena saat kita orang yang dekat tidak ada, dikhawatirkan ada orang lain yang</p> |  |
| 230 | <p>mengejudge bahwa sebenarnya kamu tu kayak gini, kamu jangan dikeluarga saya, seperti itu. Jadi harus dengan adanya kita ada juga diikuti medis, menurut saya medis itu nomer dua ya, misal seperti stres biasa, isolasi sosial, merenung sendiri, menurut saya itu butuh pendekatan aja, tapi nek levelnya lebih tinggi misal ada kekerasan, ketawa sendiri nah itu baru dibawa ke medis.</p>                             |  |
| 240 | <p><b>Kalau misalnya kita anggap sembuh, apakah orang itu bisa ke masyarakat?</b></p> <p>Menurut saya bisa, bisanya kayak gini, apalagi dimasyarakat, toh masyarakat sudah tahu nih sebenarnya dia kenapa, diajaklah ke organisasi, otomastis pemikirannya berkembang, mungkin dia disuatu even diikuti, misal ada kegiatan apapun diikuti, mungkin bisa membantu.</p>                                                       |  |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 250 | <p><b>Apakah ada jaminan dari masyarakat, mau menerima, jadi masyarakat sudah yakin bahwa dia itu bisa kembali kemasayarakat, soalnya saya mendengar kemarin ketika karnaval itu ada pemain dari rsj, dikatakan itu adalah orang yang sembuh dari skizofrenia, tetapi masyarakat masih mengatakan oh kae ngapusi itu hanya etugas kesehatan yang menyamar</b></p>                                |  |
| 260 | <p><b>seolah-olah mantan orang gangguan jiwa?</b><br/> Nah itulah, menurut saya itu juga 50 50 bahwa masyarakat awam merasa bahwa orang yang seperti pak S ini bisa sembuh secara normal, mesti orang mengatakan mbok jangan cedaki dia, takutnya diginiin, tetap mesti ada persepsi takut mendekati orang yang seperti itu.</p>                                                                 |  |
| 270 | <p><b>Kemudian apakah ada perilaku diskriminatif?</b><br/> Diskriminatif yang saya tahu mungkin di daerah kota tidak sampai dipasung, mungkin di kucilkan biar dia tidak malu maluin keluarga, dikurung digudang, di asingkan kamar belakang, tidak dikasih makan, menurut saya itu tindakan yang sangat salah. Menurut saya orang yang mengalami seperti pak S ini mengenang di pikirannya.</p> |  |
| 280 | <p><b>Berarti masih ada ya perilaku seperti itu?</b><br/> Masih banget, karena untuk orang menerima sesuatu semua orang itu kan tidak sama, terkadang sikap satu orang dengan orang lain berbeda, kadang ada orang yang benerima disatu sisi ada yang belum. Itu yang akan menjadi konflik.</p>                                                                                                  |  |
| 290 | <p><b>Kalau yang dilihat mbak meka sendiri ketika praktik di rsj atau bertemu di jalan apakah ada tindakan diskriminatif?</b><br/> Sebagian besar masyarakat masih menjauh, dan pasti menggunjing mereka, ih dia itu gini, ih dia itu kok gini ya, tapi kalau dirsj mungkin karena lingkupnya orang-orang</p>                                                                                    |  |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 300 | <p>seperti itu, semua karyawan walaupun bukan perawat sudah mengerti bahwa orang yang sudah di rsj, pasti mendapatkan sebuah terapi yang mungkin bisa untuk mengontrol dirinya sendiri, berbeda dengan orang-orang di jalan yang benar benar tidak terkontrol, mungkin saya bisa mengasih contoh makan, mereka memiliki jadwal tersendiri berbeda dengan yang di jalan tidak ada yang mengatur.</p> <p><b>Orang-orang yang di jalan dan tidak ditangani rsj apakah juga termasuk perilaku diskriminatif?</b></p>                                                                                                                                                                           |  |
| 310 | <p>Iya, menurut saya Cuma saran, menurut saya sebenarnya orang seperti itu harus dilindungi, mereka kan gak mungkin kembali ke dunia mereka yang dulu mereka lupa, otomatis harusnya dari pemerintah ada suatu rencana atau tindakan kegiatan untuk melindungi mereka dengan direhabilitasi dulu, dirangkul, dibawa ke tempat rehabilitasi dulu dalam hal dirangkul biar mereka mendapatkan pelayanan yang pasti, tidak harus dibawa ke rsj, toh orang-orang seperti pak S kalau diajak ngomong itu bisa jadi mereka mudeng lho, jadi tidak semata mata lupa segalanya, terus sama sekali tidak bisa diajak ngomong, mereka itu bisa diajak ngomong Cuma kadang-kadang tidak nyambung.</p> |  |
| 320 | <p><b>Kemudian, faktor-faktor apa yang menyebabkan masyarakat memberikan stigma negatif?</b></p> <p>Masyarakat masih merasa bahwa orang seperti itu tidak bisa diatur, pasti akan mengganggu kita, menurut saya karena tidak bisa diatur, dan mengganggu makannya lebih baik di jauhi, diasingkan, mungkin didalam keluarga ada pemikiran biar tidak memalukan, tapi kalau didalam masyarakat biar tidak ganggu.</p> <p>Faktornya ?</p> <p>Mungkin karena tokoh masyarakat yang tahu tidak memberi tahu, mungkin kurang</p>                                                                                                                                                                |  |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 340 | <p>informasi, sehingga menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
| 350 | <p>Berarti yang dibutuhkan masyarakat?<br/>Menurut saya edukasi karena kan katanya kesehatan itu dituamakan, toh kesehatan yang diutamakan tidak hanya fisik seperti pilek, tapi menurut saya seperti pak S ini bisa ditangani kok, dengan cra dari pak RT mencari pengetahuan ke Pak RW, kemudian ke Pak Lurah, dari Pak lurah mencari pengetahuan ke Puskesmas, dan nanti berlanjut. Jadi butuh edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat biar tidak terjadi seperti itu.</p>                                                                        |  |
| 360 | <p><b>Selama ini yang diketahui apakah sudah ada edukasi kepada masyarakat misalnya melalui kader kesehatan,?</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
| 370 | <p>Menurut saya ada disebagian wilayah ada kader kesehatan, tapi menurut saya kader kesehatan tersebut, misalnya seorang kader bisa jadi kurang informasi, bisa jadi sudah dapat informasi tapi penyampaian info tersebut ke masyarakat masih kurang. Jadi masyarakat masih beranggapan yang salah. Menurut saya pemahaman terhadap masing-masing tiap kader kan berbeda, itu yang menjadi faktor masyarakat sebenarnya orang dengan itu tu bagaimana gitu.</p>                                                                                        |  |
| 380 | <p><b>Misal ada tetangga mengalami seperti ini apa yang akan dilakukan?</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| 390 | <p>Pemikiran pertama, menurut saya, sekerang gini kalau kita terlalu ikut campur permasalahan orang lain kan tidak mungkin, tapi kalau memberikan saran kan bisa, menurut saya mendekati salah satu keluarganya untuk memberikan suatu informasi kepada keluarga-keluarga mereka untuk pendektan terlebih dahulu, kalau senadainya gak bisa ya tetap mengarah ke medis, sebelum mengarah kepada hal-hal yang tidak diinginkan di masyarakat gitu. Sekrang kita memberikan pengarahan kepada seseorang takutnya terjadi salah paham, ini kan urusan</p> |  |

|                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| <p>390</p> <p>400</p> | <p>keluarga saya takutnya seperti itu.</p> <p><b>Apakah ada ungkapan atau kata-kata yang muncul menyikapi orang seperti ini?</b></p> <p>Ya itu kata-kata yang terlontar seperti itu, itu ada pak S ayo kita jauhi, ayo lari, masyarakat menjudge pokokmen ojo divedaki mengo ndak gini gini gini gitu nggih,</p> <p><b>Jadi kesimpulannya stigma masyarakat itu masih ada ya , jadi pelerlu edukasi kepada masyarakat, bisa jadi faktor penyembuh. Mungkin itu dulu yang dapat saya tanyakan, mungkin kesempatan lain bisa bertemu. Terima kasih, Asslamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh</b></p> <p>Walaikumsalam                      Warohmatullahi Wabaraokatuh</p> |  |
|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

## Lampiran 12

### CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi : Y. Meka S

Tanggal Observasi : 12 September 2015

Waktu Observasi : 30 Menit Jam : 10.00 – 10.30.

Lokasi Observasi : Pos Paud Kencanawati Observasi ke : 1

KODE : S4-O1

| No | Catatan Observasi                                                              |
|----|--------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Informan adalah seorang perawat Rumah Sakit Tentara di Kota                    |
| 2  | Magelang. Saat ini informan berusia 25 tahun kelahiran 1991. Fisik             |
| 3  | informan tampak dengan tinggi sekitar 160 cm dengan berat badan 45             |
| 4  | kg. Kulit informan berwarna kuning kecah, berambut hitam panjang               |
| 5  | dan di kucir di bagian belakang, dan menggunakan kaca mata dengan              |
| 6  | frame berwarna merah. Informan mengenakan baju lengan pendek                   |
| 7  | bermotif bunga bunga mawar, dan mengenakan celana jeans $\frac{3}{4}$ . Proses |
| 8  | <i>building rapport</i> dilakukan di pos PAUD kencanawati I yang berlokasi     |
| 9  | persis di halaman rumah informan. Pemilihan tempat ini disebabkan              |
| 10 | ruang tamu sedang ada pertemuan. Di PAUD terdapat aneka ragam                  |
| 11 | mainan, berwarna warni, ruangan harum, bersih, dan rapi. Posisi                |
| 12 | informan dengan peneliti duduk bersila berhadapan dibatasi meja                |
| 13 | pendek berwarna pink. Sambil membaca lembar persetujuan, peneliti              |
| 14 | menjelaskan apa yang akan dilakukan dalam pengambilan data, tujuan,            |
| 15 | serta maksud. Informan menyanggupi pengambilan data wawancara                  |
| 16 | pada esok hari dikarenakan informan libur jaga di Rumah Sakit.                 |

### Lampiran 13

#### CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi : Y. Meka S

Tanggal Observasi : 13 September 2015

Waktu Observasi : 15 menit Jam : 19.30

Lokasi Observasi : Pos Paud Kencanawati Observasi ke : 2

KODE : S4-O2

| No | Catatan Observasi                                                    |
|----|----------------------------------------------------------------------|
| 1  | Informan mengenakan baju kaos lengan panjang, dan rok panjang.       |
| 2  | Informan masih mengenakan jilbab bunga-bunga merah, dengan dasar     |
| 3  | kuning. Informan baru saja pergi membeli sesuatu. Proses wawancara   |
| 4  | dilakukan di Pos PAUD Kenacanawati I, karena lebih leluasa dan       |
| 5  | kondisinya terbuka tampak dari jalan. Informan menjawab dengan       |
| 6  | bahasa dan intonasi yang sedang. Suara tidak begitu keras dan tidak  |
| 7  | terlalu kecil sedang-sedang. Ketika peneliti menyampaikan pertanyaan |
| 8  | informan mendengarkan dengan seksama, posisi badan agak maju dan     |
| 9  | wajah agak diserongkan ke arah kanan atau kiri. Posisi duduk masih   |
| 10 | seperti pertemuan sebelumnya bersila, antara informan dan peneliti   |
| 11 | hanya dibatasi meja pendek berwarna pink.                            |

## Lampiran 14

### VERBATIM WAWANCARA

Interviwee : Sumber V Tanggal : 5 Oktober 2016

Waktu durasi : 25 menit Jam : 14.00

Lokasi : Rumah Mbak Tutik Wawancara ke: 1

KODE : S5 – W1

| No | Catatan Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Analisis Gejala / Koding                                                                                   |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <p><b>Bismillahirrohmanirohim, Assalamualaikum Wr. Wb</b><br/>Walaikumsalam Wr Wb.</p> <p><b>E trimakasih atas waktu yang diberikan siang hari ini, sehingga bisa berwawancara perihal tujuan dan maksud sudah dijelaskan tadi.</b></p> <p><b>Pertama bisa dijelaskan identitas terlebih dahulu, nama, umur, kemudian status dan seterusnya</b></p>  |                                                                                                            |
| 10 | <p>Nama saya Tri Puji Astuti, biasa dipanggil Tutik aja, status sudah menikah, pekerjaan ibu rumah tangga, dan mempunyai anak satu, rumah di Boton.</p> <p><b>Untuk pendidikan terakhir ?</b><br/>Pendidikan terakhir saya SMA</p> <p><b>Sebelumnya untuk mengawali, pernahkah bertemu dengan orang yang disebut dengan istilah skizofrenia?</b></p> | <p>Informan pertama kali mendengar istilah tersebut</p>                                                    |
| 20 | <p>Kalau untuk istilah itu baru denger kali ini, tapi untuk penjelasan tadi kalau skizofrenia itu pernah bertemu.</p> <p><b>Sekarang, langsung ke pertanyaan pertama menurut mbak tutik kira-kira orang dengan gangguan seperti itu, seperti yang pernah diceritakan bertemu di kebun dijalanan, kira-kira penyebabnya apa? Menurut</b></p>          | <p>Gambaran : Penyebab : Faktor keluarga dan keturunan</p> <p>Gambaran : Merupakan gangguan yang dapat</p> |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                        |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 30 | <p><b>sepengetahuan mbak tutik.</b></p> <p>Kalau menurut sepengetahuan dan pendapat saya, e biasanya dari faktor keluarga, terus keturunan itu, kalau menurut saya Cuma itu sih.</p> <p><b>Kalau orang mengatakan, orang jawa khususnya o itu gendeng karena ada gangguan jin, pernah ngingu tuyul atau apa gitu, terkena guna-guna bagaimana?</b></p>                                      | <p>dijelaskan secara medis.</p> <p>Gambaran : Ciri : Berbicara sendiri, tertawa, asik dengan dunianya sendiri</p>      |
| 40 | <p>Kalau menurut saya enggak ya, lebih ke medis kalau saya, enggak yang seperti itu, logika aja.</p> <p><b>Perilaku yang sering diperlihatkan orang dengan skizofrenia ketika mbak tutik berjumpa itu seperti apa?</b></p> <p>Kadang saya lihat ngomong sendiri, tertawa sendiri, kayaknya lebih asik dengan dunianya sendiri.</p> <p><b>Ya tidak memperhatikan lingkungan sekitar,</b></p> | <p>Gamabaran : Ciri :<br/>Penampilan yang berbeda dari orang normal.</p>                                               |
| 50 | <p>Pokoknya dia asik dengan dunianya sendiri</p> <p><b>Kalau ciri-ciri yang tampak, ketika kita melihat pertama orang dengan gangguan seperti ini?</b></p> <p>Fisik ya, secara fisikly, segi penampilan tidak sama dengan orang pada umumnya, terus pandangannya kosong.</p> <p><b>Ciri yang mana yang membuat mbak tutik tidak nyaman?</b></p>                                             | <p>Gambaran : Perilaku :<br/>Mengamuk</p> <p>Sikap : Kognitif : Adanya anggapan bahwa disebabkan oleh gangguan jin</p> |
| 60 | <p>Enggak</p> <p><b>Sebabnya apa?</b></p> <p>Ya gimana ya orang kayak gitu, kalau saya, pandangan saya, kalau yang gilanya karena maaf nuwun sewu, karena perempuan, bisa ndak sopan, takutnya berbuat yang tidak enak.</p> <p><b>Apakah ada pengalaman pribadi yang dialami?</b></p>                                                                                                       | <p>Gambaran : Ciri : Emosi yang labil, cari perhatian</p> <p>Sikap : Mengayomi, memberi perhatian</p>                  |
| 70 | <p>Itu yang aku pernah cerita, itu tetangga sendiri, yang akhirnya jadi adik kelas aku, secara fisik bau tu endak, tapi faktor keluarga, karena merasa dibedakan dengan kakak-kakaknya. Sehingga, dikelas 1 SMA disekolah sring ngamuk, dirumah ngamuk,</p>                                                                                                                                 | <p>Sikap : Kognitif :<br/>Kepercayaan bahwa segala penyakit ada obatnya,</p>                                           |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                    |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 80  | <p>dagangan ibunya dihambur-hamburkan, ya memang seperti yang njenengan omongin, dia ada faktor keturunan dari bapaknya. Tapi ada tetangga yang mengatakan adanya faktor X, kayak diguna guna katanya ibunya sring keorang pinter kayak gitu. Dirumah seperti itu terus dibawa ke RSJ. Ibu sering memasukkan anak tersebut ke RSJ, keluar dimasukkan lagi, keluar dimasukkan lagi, gitu lho, ibunya ndak mau menerima, terus keluar dari sekolah, terakhir itu dibawa ke pondok di daerah bantul, tapi sering pulang. Terus dikembalikan lagi, terakhir saya dengar RSJ sudah tidak mau menerima, akhirnya dibawa ke Jawa Timur.</p> | <p>walaupun tidak dapat sembuh seratus persen</p> <p>Sikap : Tindakan : Pendekatan spiritual untuk menyembuhkan, informan tidak percaya.</p>                                                       |
| 90  | <p><b>Kemudian bisa dijelaskan lagi perilaku-perilaku yang dianggap berbeda, katanya tadi berbeda dari orang yang normal pada umumnya, contohnya?</b><br/>Nek aku sendiri emosionalnya labil, kayaknya sibuk sendiri, cari perhatian ke orang-orang.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | <p>Sikap : Afektif: merasa kasihan dengan penderitanya<br/>Sikap : Kognitif : Merefleksikan penderita yang tidak bisa menikmati hidup secara normal<br/>Sikap : melakukan tindakan menghindar,</p> |
| 100 | <p><b>Berarti berkaitan dengan medis, pandangan dengan ODS ini bisa disembuhkan atau tidak?</b><br/>Menurut pandangan saya bisa mas, pengalaman saya pribadi sama si Y ini, kalau kita berinteraksi kita mendekat kita mengayomi dia itu bisa kok teratur, kita perhatian, ibaratnya mereka butuh kasih sayang to, menurut saya bisa sih mas.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                    | <p>Sikap : Tindakan :dibawa kerumah sakit</p>                                                                                                                                                      |
| 110 | <p><b>Kalau yang di jalan-jalan itu apakah bisa?</b><br/>Menurut saya bisa sih mas, segala sesuatu penyakit itu insyaallah dari segi medis ada harapannya. Menurut aku itu. Kalau misalkan yang di jalan-jalan itu dirawat di Rumah sakit dengan fasilitas, mungkin bisa sih mas.</p> <p><b>Karena kepercayaan mbak tutik tadi segala penyakit ada obatnya.</b><br/>Mungkin tidak 100 persen bisa normal kayak kita, pie yo, dengan penyakit mentalnya, nggak mungkin 100 persen.</p>                                                                                                                                                | <p>Sikap : Kognitif: pendrita perlu dikaryakan beraktifitas</p> <p>Sikap : memberikan kegiatan yang bermanfaat bisa dikaryakan</p> <p>Sikap : Tidak perlu adanya tindakan diskriminatif</p>        |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                    |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
| 120 | <p><b>Kalau penanganan medis ada, kalau tradisional kira-kira bisa atau tidak? Seperti di bantul</b><br/>         Kalau yang dibantul itu pesantren, kalau tradisional kok belum ini ki, tapi nek baca di buku agama itu ada dengan membaca Al-fatikhah.</p>                                                                                                                                                              | terhadap penderita |
| 130 | <p><b>Kalau yang kejawen itu?</b><br/>         Kalau aku enggak percaya.<br/> <b>Ketka, mbak tutik bertemu berapapasan dijalan ditentangga, perasaan yang muncul apa?</b><br/>         Kasian ya mas, lebih kasihan.<br/> <b>Kasian kenapa?</b><br/>         Mereka hidup didunia mereka sendiri, tidak bisa menikmati apa yang kita rasakan sekarang, kita normal kayak gini bisa merasakan apa pun kalau dia tidak.</p> |                    |
| 140 | <p><b>Sikap yang dilakukan mbak tutik ataupun masyarakat?</b><br/>         Kayaknya orang-orang jijik, mencemooh, sebagian orang seprti itu itu, kalau saya lebih kasihan aja.<br/> <b>Kalau berpapasan?</b><br/>         Kalau aku takut, cenderung untuk menghidar aja, ya itu tadi kadang mereka melakukan hal diluar perkiraan kita.</p>                                                                              |                    |
| 150 | <p><b>Ada perasaan jijik,?</b><br/>         Kalau yang dijalan-jalan ya gimana ya, iya lah jijik.<br/> <b>Apa yang dipikirkan pertama kali ketika mbak tutik melihat dijalan?</b><br/>         Kalau melihat kayak gitu, kasihan sih.<br/> <b>Kalau perilaku masyarakat menghina mengejek, kalau tindakan kekerasan ada atau tidak? Daerah sini apakah ada?</b></p>                                                       |                    |
| 160 | <p>Belum pernah, belum pernah, nek daerah sini belum ada, tapi yang lewat sini ada. Respon masyarakat dibiarkan saja.<br/> <b>Eee misal dikeluarga mbak tutik ada orang dnegan gangguan seprti ini kira kira tindakan apa?</b><br/>         Bawa kerumah sakit ya pak ya,<br/> <b>Langsung ya tanpa menggunakan</b></p>                                                                                                   |                    |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 170 | <p><b>altenatif?</b><br/> <b>Orang dengan gangguan seperti ini kira-kira bisa bekerja atau ndak, n=menikah atau ndak seperti kita?</b><br/> Sama kayak kita, menurut saya sih bisa, kalau dikaryakan misalkan menurut saya bisa karena dia punya kesibukan, diajari untuk berjualan, tapi jangan dipaksakan, manut dianya aja.</p>                                                                                                                                                                                                                                               |  |
| 180 | <p><b>Kalau kantor ?</b><br/> Saya kira tidak bisa, kalau dikantor itu kan dengan adanya peraturan peraturan yang ada ndak bisa sefleksibel bila dikaryakan. Kalau dikantor misal dia sembuh, dengan pekerjaan yang seperti itu nggak bisa.<br/> Kalau menikah bisa, bisa menikah atau enggaknya tergantung pasangannya, kalau resikonya pasti ada, karna njur secara mentalpun gak sehat, walaupun punya keturunanpun ya kasihan.<br/> Pada intinya kita sama, sama-sama makhluk yang membutuhkan semua itu, dan mereka punya kesempatan untuk menikmati sama seperti kita.</p> |  |
| 190 | <p><b>Bagaimana perilaku diskriminatif yang dilakukan?</b><br/> Kalau itu menurut saya keterlaluhan, toh harusnya kita tidak seperti itu, pada intinya mereka sakit, masak kita menyakiti lagi dengan bentuk kekerasan yang seperti itu.<br/> <b>Ya Mungkin seperti itu dulu, wawancara kita, mungkin kalau perlu pendambahan data bisa kesini lagi.</b><br/> <b>Saya akhiri Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh</b></p>                                                                                                                                                  |  |
| 200 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |

## Lampiran 15

### CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi : Tutik

Tanggal Observasi :

Waktu Observasi : 30 Menit Jam : 16.00 – 16.30.

Lokasi Observasi : Rumah Tutik Observasi ke : 1

KODE : S5-O1

| No | Catatan Observasi                                                         |
|----|---------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Informan seorang ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir SMA          |
| 2  | jurusan tataboga. Sudah memiliki satu anak laki-laki. Informan saat ini   |
| 3  | berusia 28 tahun kelahiran 1988. Secara fisik informan memiliki           |
| 4  | perawakan tambun, tinggi badan 160 cm dan berat badan 60 kg lebih.        |
| 5  | Warna kulit subjek kuning langsung, berhidung tidak begitu mancung,       |
| 6  | mengenakan baju gamis panjang dan jilbab. Pertemuan awal dilakukan        |
| 7  | di Kantor Badan Pusat Statistik kota Magelang, di Aula. Informan          |
| 8  | adalah orang yang ceria setiap bercerita pasti terdapat gurauan, atau ada |
| 9  | saja yang ditertawakan. Di lokasi terdapat 2 orang petugas editing        |
| 10 | sensus ekonomi lainnya. Peneliti meminta pengambilan data                 |
| 11 | wawancara dilakukan di Rumah informan.                                    |

## Lampiran 16

### CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi : Tutik

Tanggal Observasi : 5 Oktober 2016

Waktu Observasi : 10 menit Jam : 14.00

Lokasi Observasi : Rumah Tutik Observasi ke : 2

KODE : S5-O2

| No | Catatan Observasi                                                      |
|----|------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Wawancara dilakukan siang hari, dirumah informan. Lokasinya masuk      |
| 2  | gang kecil sekitar 15 m, wawancara dilakukan di ruang tamu dengan      |
| 3  | posisi duduk berhadapan dibatasi oleh meja. Situasi agak kondusif      |
| 4  | karena ada gangguan dari suara slender yang sedang meratakan jalan.    |
| 5  | Serta, adanya lalu lalang motor masuk gang karena lokasi ini adalah    |
| 6  | kontrakan / koskosan. Informan mengenakan baju putih hem se lutut      |
| 7  | dengan bordiran, dan bawahan rok pink, dengan jilbab berwarna hitam.   |
| 8  | Informan menjawab beberapa kali dengan jawban pendek, tidak            |
| 9  | mengeksplorasi yang lebih, sehingga peneliti harus kembali mengulang   |
| 10 | pernyataan dan menanyakan sebabnya. Informan ketika menceritakan       |
| 11 | pengalamannya dengan cerita yang agak panjang, berbeda dengan          |
| 12 | menjawab pertanyaan. Informan terlihat santai, jari jemari informan di |
| 13 | rekatkan dan diposisikan di antara dua kaki.                           |

### KATEGORISASI SUBJEK I

| No       | Kategorisasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Kode           |
|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| <b>1</b> | <b>Gambaran Skizofrenia</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                |
|          | ya cuma duduk diteras rumah, bengong ngerokok dengan pandangan kayak orang gak ada pikiran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | S1-W1, 33-35   |
|          | orangnya pendiam mengisolir diri, kalau saya pas jalan didepan rumahnya dia                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | S1-W1, 40-41   |
|          | Kadang dia suka ngomong sendiri, kadang diajak ngomong gak nyambung, bengong mukanya datar, pernah saya tanya tanya dia cuma Ha sambil melihat muka saya bengong                                                                                                                                                                                                                                               | S1-W1, 56-59   |
|          | sebenarnya penampilannya bersih, Cuma pemikirannya saja tidak bener                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | S1-W1, 144-145 |
|          | suatu ketika pernah dengar cerita kalau mas iparnya mau dibacok, katanya si Agus mendapat suara mas mu kae pateni wae, sehingga masnya lari keluar rumah minta pertolongan untuk menenangkan mas Agus ini, dia sudah sempet juga bawa senjata dan si Agus misuh – misuh                                                                                                                                        | S1-W1,42-49    |
|          | Yang sulit dipahami, dia sering lihat pertandingan voly dan ikut bertanding mengganggu ada bola langsung ditamplek, sehingga masyarakat memberikan bola sendiri untuk bermain                                                                                                                                                                                                                                  | S1-W1, 49-53   |
|          | Kalau penyebabnya, pastinya saya belum tahu mas, tapi secara medis                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | S1-W1, 66-67   |
|          | saya mengamati karena ayahnya itu termasuk sregep rutin ke masjid, tapi sosialisasi bapaknya pada masyarakat ini juga minim, terlihat seperti menutup dengan masyarakat, kadang kadang kalau saya pas kerumahnya, beliaunya ada sikap menyendiri duduk diteras sendiri, atau seumpamanya kumpul Rt itu beliaumnya menutup diri, datang tapi menyendiri, kadang juga tidak hadir karena alasan yang tidak jelas | S1-W1, 67-77   |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
|          | ada lelayu yang jatah gali kubur itu Rt saya, nah tetangga saya yang rumahnya juga deket dengan rumahnya mas Agung dan Bapaknya, itu ngajak kepemakaman untuk gotong – royong gali kubur, Bapaknya itu menolak saya nek gali kubur dikuburan enggak mau, nah itukan pernyataan yang aneh dan membingungkan masyarakat | S1-W1, 78-86   |
|          | mungkin saya kira ada pengaruh keturunan sehingga sampai ke mas agung ini                                                                                                                                                                                                                                             | S1-W1, 87-89   |
|          | Dulu pernah tapi beda RW itu ada perempuan, suka menggendong boneka, katanya karena penyebabnya trauma anaknya meninggal                                                                                                                                                                                              | S1-W1, 140-143 |
| <b>2</b> | <b>Stigma</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                |
|          | Ya wajarlah mas, kalau ada tetangga yang takut karena perilakunya                                                                                                                                                                                                                                                     | S1-W1, 95-96   |
|          | pernah ada yang nyeletuk mbok wis digowo ning rumah sakit wae                                                                                                                                                                                                                                                         | S1-W1, 96-98   |
|          | Sebenarnya orang-orang dengan gangguan jiwa itu, bisa sembuh dengan aktivitas – aktivitas kelompok, atau aktivitas dengan njenengan sendiri atau dengan aktivitas pribadi                                                                                                                                             | S1-W1, 111-115 |
|          | usaha dari keluarga dapat membantu penyembuhan, untuk menjadi normal, kan orang sakit bakal bisa sembuh                                                                                                                                                                                                               | S1-W1, 153-156 |
|          | Kalau menurut saya bisa, karena Allah sendiri mengatakan segala penyakit ada obatnya, kecuali penyakit mati dan tua. Saya kira bisa sembuh, walaupun tidak bisa senormal sebelum ia mengalami gangguan jiwa                                                                                                           | S1-W1, 182-187 |
|          | misalnya mengajak main bola, dengan basien banyak, atau sendiri, atau dengan temen anda, mereka diajak untuk beraktivitas pada kegiatan yang positif sembari dia minum obat rutin                                                                                                                                     | S1-W1, 115-119 |
|          | Oh, kalau saya cenderung cuek, cenderung cuek kalau bertemu                                                                                                                                                                                                                                                           | S1-W1, 124-125 |
|          | Cuma membiarkan saja tapi tidak mengucilkan dan                                                                                                                                                                                                                                                                       | S1-W1, 130-131 |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
|  | tidak mengolok – ngolok                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                |
|  | pas kita butuh refresing ada, semisal pernah celananya diplotrokke                                                                                                                                                                                                                                          | S1-W1, 208-209 |
|  | karena saya seorang paramedis terus saya sudah tahu bagaimana perilaku untuk menghadapi orang dengan gangguan seperti itu, terus ngajak ngobrol itu tidak, nanti dikira sok pie                                                                                                                             | S1-W1, 125-129 |
|  | sama tetangga suka diejek anak – anak kecil juga, kadang boneka yang digendong itu ditarik - tarik, kadang dijorok – jorokke didorong – dorong                                                                                                                                                              | S1-W1, 145-148 |
|  | Sebenarnya kasihan, tapi maugimana lagi, itu semua sudah digariskan dengan yang punya kuasa                                                                                                                                                                                                                 | S1-W1, 151-153 |
|  | sebisa mungkin saya selidiki terlebih dahulu penyebabnya apa. Terus, saya berusaha untuk menyembuhkan penyakitnya. Kan sekarang banyak pengobatan untuk gangguan jiwa                                                                                                                                       | S1-W1, 161-166 |
|  | Kan sekarang banyak pengobatan untuk gangguan jiwa, pengobatan tradisional, pengobatan dipondokkan, atau diruqyah, itu tindakannya                                                                                                                                                                          | S1-W1, 164-168 |
|  | Tidak terus saya pasung, saya kurung digudang walaupun dia berbahaya dengan orang lain                                                                                                                                                                                                                      | S1-W1, 168-170 |
|  | kalau ada yang memantau mengawasi ada yang menemani saya kira tidak akan terjadi hal –hal yang tidak diinginkan                                                                                                                                                                                             | S1-W1, 170-173 |
|  | perilaku kekerasan muncul saya kira bisa diminimalisir                                                                                                                                                                                                                                                      | S1-W1, 178-179 |
|  | kalau ada teman, semisal njenangan gangguan jiwa, ada yang menemani mengajak ngobrol saya kira halusinasi atau omongan dari luar atau bisikan yang tidak nyata, penyebab perilaku kekerasan muncul saya kira bisa diminimalisir                                                                             | S1-W1, 173-179 |
|  | disuruh – suruh membersihkan ruangan, kemudian suruh mijeti, suruh ngubahke motor, suruh nyuci piring temen – temennya, tapi tetep kita kasih uang terserah mau buat apa. Jadi mereka dikaryakan, jadi semisal nentinya bisa sembuh bisa dikaryakan bisa kita pindah di bangsal rehabilitasi, dan diberikan | S1-W1, 210-219 |

|  |                                                                                                                                         |                |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
|  | pengajaran untuk dikaryakan misal, setelika, menanam pohon dll                                                                          |                |
|  | Harusnya, sikap masyarakat umum itu harus bisa menerima kalau tidak itu, kadang malah bisa memunculkan penyakit dia yang lama           | S1-W1, 223-226 |
|  | Misalnya, lain diejek temen – temenya sehingga ia mengucilkan dirinya sendiri, sehingga dapat memunculkan gangguan – gangguan yang lalu | S1-W1, 231-235 |

## KATEGORISASI SUBJEK II

| No | Kategorisasi                                                                                                                                                                                  | Kode           |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1  | <b>Gambaran Skizofrenia</b>                                                                                                                                                                   |                |
|    | dulu ketika SMA tidak pulang kerumah, malah menginap di rumah orang lain, dan mengatakan bahwa ini keluarganya, padahal secara keturunan tidak ada hubungan kekeluargaan                      | S2-W1, 23-26   |
|    | dirumah melakukan tindakan – tindakan mengomong sendiri, dan yang dikatakan seputar ketidakterimaan dengan keadaan fisik                                                                      | S2-W1, 26-29   |
|    | Kadang kala yang bersangkutan itu cerita dapat terbang dan diikuti oleh burung – burung, mungkin disitu ada halusinasi, dan itu disampaikan kepada beberapa orang                             | S2-W1, 40-43   |
|    | itu gangguannya seperti orang ketakutan, jadi dia manjat pohon kelapa sampai atas tidak mau turun, katanya dikejar – kejar orang banyak, dan mau turun setelah ada kepala dusun atau istrinya | S2-W1, 120-124 |
|    | Dengan orang tua keras / kasar, televisi dirusak                                                                                                                                              | S2-W1, 35      |
|    | Ngamuknya juga masih dalam tahap kelingkungan keluarga, seperti memecah piring, membanting pintu, tidak sampai membahayakan ke lingkungan sekitar                                             | S2-W1, 44-46   |
|    | tidak mau kencing dikamar mandi kencing sembarangan, dan pernah malam hari meninggalkan rumah                                                                                                 | S2-W1, 36-37   |
|    | Sebenarnya, perilakunya akan muncul kalau ada masalah pencetus, misalnya masalah keluarga , keinginannya, atau masalah pekerjaan                                                              | S2-W1, 17-19   |
|    | masalah keluarga, takut dengan istrinya, kemudian dia punya proyek dan pondasi bangunan jebol, mungkin itu                                                                                    | S2-W1, 127-129 |
|    | Sebenarnya saya malah terus heran, orang bisa stres bisa gila kan dibuat sendiri karena pemikiran yang sempit                                                                                 | S2-W1, 82-84   |

|          |                                                                                                                                                                                |                |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| <b>2</b> | <b>Stigma</b>                                                                                                                                                                  |                |
|          | Ya kalau tindakan – tindakannya mengkhawatirkan ya takut, misalnya ngamuk                                                                                                      | S2-W1, 86-87   |
|          | Ya kalau nggak mengganggu saya tidak terganggu                                                                                                                                 | S2-W1, 79      |
|          | Kalau tindakan tertentu tidak saya tunjukkan pada saudara saya, saya melakukan pada orang lain dan saya lakukan ketika masih SMP, pernah sampai dikejar – kejar                | S2-W1, 114-117 |
|          | Kalau saya pribadi kalau hubungan dengan saudara saya sendiri, karena sukanya nonton bola saya ajaknya ngobrol tentang masalah itu. Jadi saya mengikuti, biar arahnya bisa itu | S2-W1, 73-76   |
|          | Masalah kejiwaan yang mungkin bisa diobati, jika yang bersangkutan bisa mengelola pikirannya, jangan sampai pikirannya berfikir ke arah yang seharusnya tidak difikirkan       | S2-W1, 65-68   |
|          | Jadi harus ada aktivitas yang bermanfaat jangan sampai pikirannya kemana-mana                                                                                                  | S2-W1, 68-69   |
|          | yang bersangkutan pernah diobatkan di pengobatan tradisional, karena adanya pendapat bahwa yang bersangkutan terkena gangguan jin                                              | S2-W1, 56-59   |
|          | kemudian dibawa ke dokter itu logis, karena faktor kejiwaan                                                                                                                    | S2-W1, 59-60   |
|          | setiap dibawa ketempat berobat kadang – kadang keterangan tentang penyakit itu berbeda – beda                                                                                  | S2-W1, 60-62   |
|          | Pertama kali mesti kita bawa ke konsultan misalnya kerumah sakit jiwa, namanya penyakit kejiwaan mesti harus dilarikan kesitu                                                  | S2-W1, 90-92   |
|          | Karena kan kita hidup di masyarakat jawa, tentu semua sudah paham, bukan rahasia lagi ada seperti mistis, nah itu kan walaupun itu benar ya kita berusaha lewat jalur itu      | S2-W1, 95-98   |
|          | tapi yang paling pokok ya ke konsultan kejiwaan                                                                                                                                | S2-W1, 98      |
|          | Saya rasa bisa sembuh asal ada kegiatan positif yang mengalihkan sehingga pikirannya tidak memikirkan                                                                          | S2-W1, 101-103 |

|  |                                                                                                                                                                                      |                |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
|  | hal – hal yang aneh                                                                                                                                                                  |                |
|  | Masyarakat sendiri sudah memahami, bahkan diajak bercanda, dan diajak ngobrol                                                                                                        | S2-W1, 106-107 |
|  | Menurut saya selama ini masalah kejiwaan itu masih seperti hal yang tabu di masyarakat kita                                                                                          | S2-W1, 143-144 |
|  | Nah, mungkin seperti itu, malu untuk melakukan tindakan pencegahan dan tindakan antisipasi                                                                                           | S2-W1, 150-151 |
|  | sehingga mengantisipasinya keluarga lebih ditangani pribadi, tidak secara menyeluruh bareng – bareng mengetahui dan menjaga jangan sampai terjadi, masyarakat kita belum seperti itu | S2-W1, 144-148 |
|  | Nah itu yang ekstrim                                                                                                                                                                 | S2-W1, 154     |

### KATEGORISASI SUBJEK III

| No | Kategorisasi                                                                                                                                                                          | Kode           |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1  | <b>Gambaran Skizofrenia</b>                                                                                                                                                           |                |
|    | Yang pasti karena saya udah tau kalau itu orang gila, ya layaknya orang gila itu seperti apa sih, ya pastinya berbeda dengan orang yang normal                                        | S3-W1, 30-32   |
|    | Enggak waras, berbicara sendiri, lusuh, rombang rombang, membawa sampah kesana kemari, nyari makan di tong sampah                                                                     | S3-W1, 37-40   |
|    | karena tinggal dibelakang rsj terlihat dari seragamnya kalau itu orang gila                                                                                                           | S3-W1, 33-34   |
|    | Marah enggak, nangis enggak, ya gak tau kayak ngomong sama seseorang                                                                                                                  | S3-W1, 43-44   |
|    | Ekspresi muka datar – datar aja                                                                                                                                                       | S3-W1, 46      |
|    | temen saya waktu itu saya lihat sendiri kayak diancam, itu main – main atau beneran gak tau namanya juga orang gila                                                                   | S3-W1, 89-91   |
|    | pertama kali umumnya masyarakatnya kita, oh itu karena keterunan, oh itu karena neneknya, jadi garis keturunan                                                                        | S3-W1, 101-103 |
|    | Yang kedua ya kondisi indonesia saat ini lah, ekonomi carut marut, terus berdampak pada kehidupan keluarga, cinta, bisnis, apalagi gak punya kerjaan, jadi dia stres jadideh dia gila | S3-W1, 104-107 |
|    | Kalau ditempat saya tinggal, karena sudah modern jadi mungkin ya kurang percaya akan hal – hal tersebut                                                                               | S3-W1, 111-115 |
|    | Saya lebih cenderung kepada keturunan itu sendiri, masak sih jaman modern masih terlalu percaya mistis mistisan                                                                       | S3-W1, 123-125 |
|    | tapi masih ada sebagian kalangan orang tua atau sesepuh, yang masih kurang begitu paham, jadi                                                                                         | S3-W1, 115-    |

|          |                                                                                                                                                                                                              |                |
|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
|          | menganggap gilanya seseorang itu karena gangguan jin, roh roh halus, atau nenek moyang, istilahnya kesurupan lah jadi tambah gila, sering melamun. Jadi bisa disimpulkan gangguan makhluk halus              | 121            |
|          | ya walaupun kita harus percaya, tapi ya tidak sepentasnya semuanya dikaitkan dengan mistis                                                                                                                   | S3-W1, 125-127 |
| <b>2</b> | <b>Stigma</b>                                                                                                                                                                                                |                |
|          | Yang pertama pasti jijik mas                                                                                                                                                                                 | S3-W1, 64      |
|          | Ya seperti yang saya jelaskan di awal tadi, kalau orang gila yang dijalan itu kan tidak terawat tidak mandi, lusuh, seakan akan tubuhnya berpenyakit lah, untuk kita dekati saja sudah malas kita            | S3-W1, 66-70   |
|          | seakan akan tubuhnya berpenyakit lah, untuk kita dekati saja sudah malas kita                                                                                                                                | S3-W1, 68-70   |
|          | kalu orang gilanya sudah berperilaku udah kayak tidak terkontrol, maka hindari berpapasan                                                                                                                    | S3-W1, 163-165 |
|          | setelah beberapa lama sering lihat orang gila khususnya yang dijalan kok disitu situ terus, enggak terawat, makanpun gak tau caranya. Nah itu jadi kasihan tersenyuh gitu                                    | S3-W1, 71-75   |
|          | yang menakutkan, karena malah sering ngamuk, atau membawa barang – barang tertentu sering dilempar, atau sering mengancam                                                                                    | S3-W1, 81-84   |
|          | kalu orang gilanya sudah berperilaku udah kayak tidak terkontrol, maka hindari berpapasan                                                                                                                    | S3-W1, 163-165 |
|          | orang gila yang istilahnya justru orang gila yang ada familinya dan terawat itulah yang menakutkan                                                                                                           | S3-W1, 79-81   |
|          | Itulah yang justru menakutkan bagi saya dibandingkan dengan yang dijalan-jalan                                                                                                                               | S3-W1, 84-86   |
|          | berdasarkan pengalaman saya perlu, tapi dengan kriteria orang gila yang sering mengamuk khususnya, nah itukan membahayakan keselamatan atau keamanan orang lain, kususnya masyarakat atau lingkungan sekitar | S3-W1, 271-276 |
|          | Kalau yang tidak seperti orang gila yang sering                                                                                                                                                              | S3-W1, 278-282 |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
|  | melamun, sering ngomong sendiri, itu malah justru gak perlu di isolasi apalagi sampai dipasung. Itu kan malah kasian, malah tambah gila, tidak pernah berinteraksi                                                                                                                                                                                            |                |
|  | Waduh mas, kalau itu kebanyakan sekarang ya sembuh sih mas, tapi sembuh sebentar terus gila lagi                                                                                                                                                                                                                                                              | S3-W1, 130-132 |
|  | Ya bisa sembuh mas, Cuma ya tidak seratus persen                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | S3-W1, 134-135 |
|  | Ya karena tadi ada unsur takut, jijik, malu dengan masyarakat sekitar                                                                                                                                                                                                                                                                                         | S3-W1, 144-145 |
|  | Kalau saya orangnya tega mas, kadang tega mas saya tinggal pergi mas, prosentasenya itu 55% untuk meninggalkan, yang 45% ya mungkin bisa 50 50 juga mas, kalau saya ada dana ya saya masukkan rsj                                                                                                                                                             | S3-W1, 148-152 |
|  | Soal kembali bisa, apalagi kembali kekeluarganya, pasti bisalah, tapi masih ada stigma bagwa dia itu pernah gila, dan mesti ada sebagian kecil masyarakat masih takut, dan menjauhinya lah, karena takut – takut kalau seumpama kumat mendadak                                                                                                                | S3-W1, 178-183 |
|  | Ya kalau kita analogikan dengan penjahat, kalau penjahat pernah melakukan kejahatan, kemudian diketahui masyarakat lingkungan rumahnya, terus masyarakat tahu kalau orangnya itu penjahat, walaupun dia sudah tobat terus kembali kemsayarakat pasti ada stigma. Ah bisa gak sih dia sembuh, bisa gak sih dia tobat? Kan ada ketidakpercayaan itu sendiri mas | S3-W1, 187-195 |
|  | Kan kecenderungan masyarakat Indonesia lebih berfikir negatifnya dari pada positif thinkingnya                                                                                                                                                                                                                                                                | S3-W1, 195-197 |
|  | pastinya ada proses pembelajaran atau istihanya adaptasi bahwa dia itu benar – benar sembuh, masih tetap ada stigma tapi nanti seiring berjalannya waktu stigma itu dapat berubah, nanti menghilang sendiri karena si pasien benar – benar sembuh dari penyakitnya                                                                                            | S3-W1, 203-209 |
|  | perlunya edukasi lah terlebih untuk penjelasan seperti apasih, dan bagaimana sih, kalau pertama orang gila sembuh itu bagaimana, perlu adanya edukasi untuk beradaptasi itu lah mas                                                                                                                                                                           | S3-W1, 209-213 |

|  |                                                                                                                                                                                                                              |                |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
|  | Kalau setahu saya sih sudah tidak pernah ada lagi, kalau jaman kecil saya pernah saya ngejekin orang gila lewat, entah melempem makanan, atau apa. Mungkin jaman kecil itu                                                   | S3-W1, 233-136 |
|  | Nah iya itu, faktor lain mungkin kakena habit, atau pemikiran, semacam doktrin atau kepercayaan yang mengakar dari dulu kalau orang gila mana bisa sembuh sih, pasti bisa kambuh – kambuh                                    | S3-W1, 252-256 |
|  | Masukin rsj aja mas, sudah jelas – jelas dia dia itu ahli menangani kejiwaan yang mengerti terapi yang tepat                                                                                                                 | S3-W1, 296-298 |
|  | Kalau saya sendiri mungkin sekedar pengetahuan saya, kayak ditv tv itu ada yang dipondokin khusus orang sakit jiwa, mungkin diberikan apa yang dia mau, mungkin karena kegilaannya itu karena tidak tercapainya keinginannya | S3-W1, 301-305 |
|  | Ya, kebanyakan si dipondok, ada terapi terapinya menurut islam atau menurut orang orang tertentu yang memiliki pondok kejiwaan itu                                                                                           | S3-W1, 308-311 |

### KATEGORISASI SUBJEK IV

| No | Kategorisasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Kode         |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1  | <b>Gambaran Skizofrenia</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |              |
|    | Iya berbeda – beda karena itu tergantung dari bagaimana awalnya dia seperti itu, ada yang seperti pak S ini karena keturunan, ada yang karena pengalaman hidup, pengalaman hidup yang mungkin gagal bekerja, gagal percintaan, atau gagal melakukan apapun itu menjadi seperti ini, ada juga yang karena itu dia memiliki dendam yang sangat | S4-W1, 30-36 |
|    | tentang pendidikan atau keagamaan, ibarat kata saya itu seperti ini, jadi seolah – olah saya tu harus cenderung seperti itu, jadi akhirnya gila                                                                                                                                                                                              | S4-W1, 37-39 |
|    | Kalau menurut saya, mereka itu kekurangan dari segala hal, ari mentalpun mentalnya kurang, kemudian sepertinya mereka mempunyai keterbatasan apapun                                                                                                                                                                                          | S4-W1, 43-46 |
|    | dia ketawa-ketawa sendiri, terus tiba- tiba dia melakukan tindakan yang tidak semestinya seperti melototi kita padahal kita tidak mengganggu dia, atau tiba – tiba dia melakukan kekerasan memukul kita, memecah barang disekitarnya, padahal kita tidak mengganggu dia, dia tidak pernah mandi, tidak berpakaian                            | S4-W1, 55-61 |
|    | selalu melakukan yang tidak normal, seperti halnya dia selalu melakukan tindakan kekerasan jika dia terganggu oleh seseorang dia diolok – olok begitu                                                                                                                                                                                        | S4-W1, 18-21 |
|    | Pernah saya lihat beliau selalu mengurung diri, seperti dia memrasa harga diri yang rendah sekali, karena mungkin dari diolok – olok, kemudian tidak bisa melakukan sesuatu maka dia melakukan mengurung diri                                                                                                                                | S4-W1, 23-27 |
|    | orang yang gak mandi, rambutnya gimbal, gak pake baju                                                                                                                                                                                                                                                                                        | S4-W1, 86-87 |
|    | karena gangguan seperti ini diakibatkan dari gen, kemudian stress, tekanan, menurut saya tidak                                                                                                                                                                                                                                               | S4-W1, 115-  |

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |              |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|          | menular                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | 116          |
| <b>2</b> | <b>Stigma</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |              |
|          | Kalau menurut saya, mereka itu kekurangan dari segala hal, ari mentalpun mentalnya kurang, kemudian seperti mereka mempunyai keterbatasan apapun, pertama kali melihat pastinya merasa takut kemudian saya merasa iba karena kok bisa mereka sampai seperti itu                                                                                                                                                             | S4-W1, 43-48 |
|          | Kemudian itu ibanya seperti ini, mengapa kok dia seperti itu mana keluarganya, mana saudara-saudaranya, kok orang seperti itu kok malah dikucilkan, padahal orang bisa stres seperti itu karena sebenarnya karena faktor yang saya sebutkan tadi. Tapi kok tidak dilindungi, tidak cenderung didekati, sehingga ia mendapat perlindungan secara pasti. Mungkin perlindungan dari agama, dari keluarga, dan dari lain – lain | S4-W1, 65-72 |
|          | Nah, yang saya sebutkan tadi kita melihat pasien seperti pak S ini memiliki keterbelakangan tertentu, takutnya tu sebagian besar seperti pak S itu pasti melakukan tindakan yang tidak semestinya sehingga orang awam itu merasa ketakutan                                                                                                                                                                                  | S4-W1, 51-55 |
|          | seperti halnya contoh, dia ketawa-ketawa sendiri, terus tiba-tiba dia melakukan tindakan yang tidak semestinya seperti melototi kita padahal kita tidak mengganggu dia, atau tiba – tiba dia melakukan kekerasan memukul kita, memecah barang disekitarnya, padahal kita tidak mengganggu dia, dia tidak pernah mandi, tidak berpakaian, nah itu yang merasa takut                                                          | S4-W1, 55-61 |
|          | kita kalau lihat dia jadi takut, karena bisa jadi nanti dipukul atau diapa-apakan itu, pertama memang saya seperti itu                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | S4-W1, 62-64 |
|          | saya takut banget kemana pun saya melihat orang kayak itu takut, mau di jalan, mau di panti rehabilitasi, mau dirumah, mau dirumah tetangga saya memang takut                                                                                                                                                                                                                                                               | S4-W1, 77-80 |
|          | Tapi seiring berjalannya waktu saya tahu tentang orang seperti itu karena stres hal tertentu, dan mereka                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | S4-W1, 80-83 |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
|  | butuh pendekatan, saya menjadi tidak takut, dan saya menjadi iba                                                                                                                                                                                                                         |                |
|  | Mungkin kalau boleh mengomongkan profesi, sebelum saya berprofesi ini, saya takut banget kemana pun saya melihat orang kayak itu                                                                                                                                                         | S4-W1, 76-78   |
|  | Tapi seiring berjalannya waktu saya tahu tentang orang seperti itu karena stres hal tertentu, dan mereka butuh pendekatan, saya menjadi tidak takut                                                                                                                                      | S4-W1, 80-82   |
|  | Setelah saya punya profesi kok saya ingin tahu penyebabnya, sikapnya saya ingin mendekati dia, dalam hal saya juga punya keterbatasan diri, dan keingintahuan saya itu ingin merangkul dia agar dia bisa cepet sembuh                                                                    | S4-W1, 94-98   |
|  | Kalau jijik dari pertama iyalah pasti, terutama orang yang gak mandi, rambutnya gimbal, gak pake baju, saya jijik sekali                                                                                                                                                                 | S4-W1, 86-88   |
|  | Pertama saya menjauh, sebelum berprofesi seperti ketakutan karena takut kalau digimana-gimanain                                                                                                                                                                                          | S4-W1, 91-92   |
|  | jika ketemu di jalan saya acuh tak acuh, tapi sebenarnya saya merasa iba, acuh tak acuhnya begini, seandainya kok saya tiba – tiba ketemu di jalan terus saya deketin itu gak mungkin, rasa takut itu masih ada sebenarnya                                                               | S4-W1, 101-105 |
|  | Bisa jadi orang awam itu beranggapan orang kesurupan, orang kesurupan memiliki sifat atau tindakan seperti pak S, saya merasa kesurupan itu bukan karena hal ghaib tetapi karena memikirkan hal yang tidak sewajarnya                                                                    | S4-W1, 119-123 |
|  | kalau sekarang masyarakat umum atau awam, yang benar benar gak dipelosok ya, seiring berjalannya waktu, bahwa orang yang stres itu karena sebab – sebab stres, kadang orang mikir orang gila itu kesurupan kayaknya tidak, karena orang sekarang lebih pintar menyimpulkan lebih positif | S4-W1, 126-131 |
|  | Masih ya menurut saya masih banget                                                                                                                                                                                                                                                       | S4-W1, 133     |
|  | tidak mungkin kita menghukum memberikan sanksi kepada orang itu, kita harus mencari sebab sebab                                                                                                                                                                                          | S4-W1, 137-140 |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
|  | permasalahan hingga sampai dia menjadi seperti itu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                |
|  | merangkul dia mendampingi anggota keluarga saya, dengan cara pertama mengajak untuk mendekatkan diri kepada yang kuasa. Karena semua permasalahan tidak akan selesai kalau tidak ada sangkut pautannya dengan Tuhan                                                                                                                                                                                                  | S4-W1, 140-144 |
|  | kita memberikan pengertian kepada semua keluarga bahwa kita tidak boleh menjauhi anggota keluarga satau saudara kita, cara pendekatannya yaitu dengan mencari waktu yang tepat dan sama sama enak sama sama nyaman, biar dia juga tau, biar dia juga merasa bahwa kita peduli dengan dia                                                                                                                             | S4-W1, 144-150 |
|  | karena lingkup masyarakat lebih luas, dan yang kita takutkan dimasyarakat mempunyai sifat dan pengertian seperti itu yang berbeda-beda. Jadinya kita tetap harus merangkul tokoh masyarakat yang berperan penting dalam masyarakat tersebut. Misal seperti pak RT, kemudian orang yang disepuhkan disitu, mungkin mereka bisa memberi tahu dengan keluarga atau tetangga bahwa tidak boleh menjudge kepada orang itu | S4-W1, 153-160 |
|  | Kalau kesembuhan 50 50                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | S4-W1, 174     |
|  | dibawa kepesantren, atau diajak untuk mendekatkan diri kepada keluarga. Karena saat kita orang yang dekat tidak ada, dikhawatirkan ada orang lain yang menjudge bahwa sebenarnya kamu tu kayak gini, kamu jangan dikeluarga saya, seperti itu. Jadi harus dengan adanya kita ada juga diikuti medis                                                                                                                  | S4-W1, 177-182 |
|  | Menurut saya bisa, bisanya kayak gini, apalagi dimasyarakat, toh masyarakat sudah tahu nih sebenarnya dia kenapa, diajaklah ke organisasi, otomastis pemikirannya berkembang, mungkin dia disuatu even diikutkan, misal ada kegiatan apapun diikutkan, mungkin bisa membantu                                                                                                                                         | S4-W1, 190-195 |
|  | Diskriminatif yang saya tahu mungkin di daerah kota tidak sampai dipasung, mungkin di kucilkan biar dia tidak malu malu keluarga, dikurung digudang, di asingkan kamar belakang, tidak dikasih makan, menurut saya itu tindakan yang sangat salah                                                                                                                                                                    | S4-W1, 212-218 |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
|  | Sebagian besar masyarakat masih menjauh, dan pasti menggunjing mereka, ih dia itu gini, ih dia itu kok gini ya                                                                                                                                                                                             | S4-W1, 228-229 |
|  | untuk orang menerima sesuatu semua orang itu kan tidak sama, terkadang sikap satu orang dengan orang lain berbeda, kadang ada orang yang benerima disatu sisi ada yang belum. Itu yang akan menjadi konflik                                                                                                | S4-W1, 220-214 |
|  | Masyarakat masih merasa bahwa orang seperti itu tidak bisa diatur, pasti akan mengganggu kita, menurut saya karena tidak bisa diatur, dan mengganggu makannya lebih baik dijauhi, diasingkan, mungkin didalam keluarga ada pemikiran biar tidak memalukan, tapi kalau didalam masyarakat biar tidak ganggu | S4-W1, 256-261 |
|  | tokoh masyarakat yang tahu tidak memberi tahu, mungkin kurang informasi, sehingga menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan                                                                                                                                                                                | S4-W1, 263-265 |

### KATEGORISASI SUBJEK V

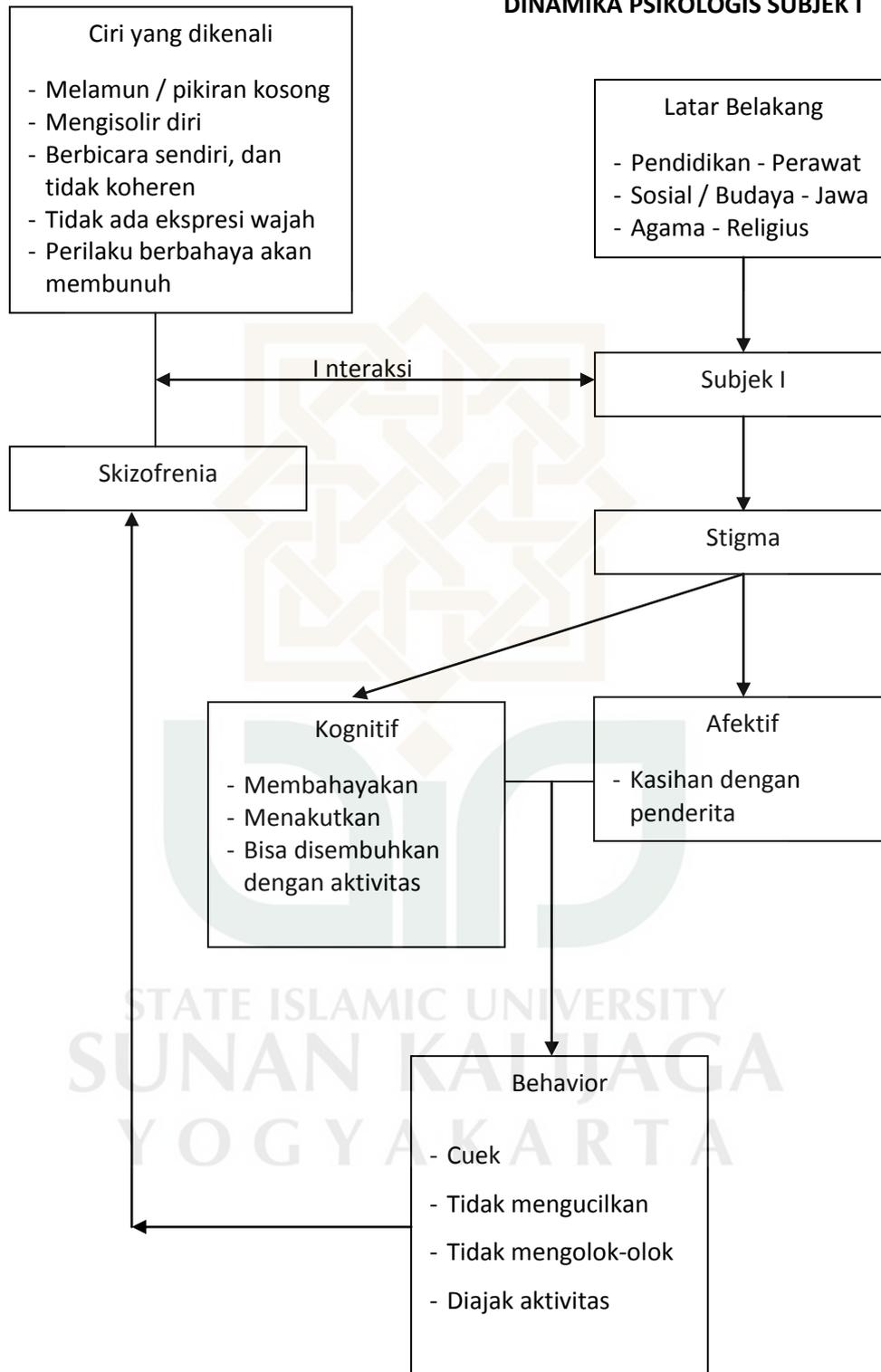
| No | Kategorisasi                                                                                                                                                                                                                            | Kode         |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1  | <b>Gambaran Skizofrenia</b>                                                                                                                                                                                                             |              |
|    | Kalau untuk istilah itu baru denger kali ini, tapi untuk penjelasan tadi kalau skizofrenia itu pernah bertemu                                                                                                                           | S5-W1-16-17  |
|    | Kalau menurut sepengetahuan dan pendapat saya, e biasanya dari faktor keluarga, terus keturunan itu, kalau menurut saya Cuma itu sih                                                                                                    | S5-W1, 23-25 |
|    | Kalau menurut saya enggak ya, lebih ke medis kalau saya, enggak yang seperti itu, logika aja                                                                                                                                            | S5-W1, 29-30 |
|    | Tapi ada tetangga yang mengatakan adanya faktor X, kayak diguna guna katanya ibunya sring keorang pinter kayak gitu                                                                                                                     | S5-W1, 59-61 |
|    | Kadang saya lihat ngomong sendiri, tertawa sendiri, kayaknya lebih asik dengan dunianya sendiri                                                                                                                                         | S5-W1, 34-35 |
|    | Pokoknya dia asik dengan dunianya sendiri                                                                                                                                                                                               | S5-W1, 37    |
|    | Nek aku sendiri emosionalnya labil, kayaknya sibuk sendiri, cari perhatian ke orang-orang                                                                                                                                               | S5-W1, 72-73 |
|    | sring ngamuk, dirumah ngamuk, dagangan ibunya dihambur-hamburkan                                                                                                                                                                        | S5-W1, 56-57 |
|    | Fisik ya, secara fisikly, segi penampilan tidak sama dengan orang pada umumnya, terus pandangannya kosong                                                                                                                               | S5-W1, 40-42 |
| 2  | <b>Stigma</b>                                                                                                                                                                                                                           |              |
|    | Menurt pandangan saya bisa mas, pengalaman saya pribadi sama si Y ini, kalau kita berinteraksi kita mendekat kita mengayomi dia itu bisa kok teratur, kita perhatian, ibaratnya mereka butuh kasih sayang to, menurut saya bisa sih mas | S5-W1, 76-79 |
|    | Menurut saya bisa sih mas, segala sesuatu penyakit itu insyaallah dari segi medis ada harapannya.                                                                                                                                       | S5-W1, 82-85 |

|  |                                                                                                                                                                                                              |                |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
|  | Menurut aku itu. Kalau misalkan yang dijalan-jalan itu dirawat di Rumah sakit dengan fasilitas, mungkin bisa sih mas                                                                                         |                |
|  | Mungkin tidak 100 persen bisa normal kayak kita, pie yo, dengan penyakit mentalnya, nggak mungkin 100 persen                                                                                                 | S5-W1, 88-89   |
|  | Kalau yang dibantul itu pesantren, kalau tradisional kok belum ini ki, tapi nek baca di buku agama itu ada dengan membaca Al-fatikhah                                                                        | S5-W1, 93-95   |
|  | Kalau aku enggak percaya                                                                                                                                                                                     | S5-W1, 97      |
|  | Kasian ya mas, lebih kasihan                                                                                                                                                                                 | S5-W1, 100     |
|  | Mereka hidup didunia mereka sendiri, tidak bisa menikmati apa yang kita rasakan sekarang, kita normal kayak gini bisa merasakan apa pun kalau dia tidak                                                      | S5-W1, 102-104 |
|  | Kalau aku takut, cenderung untuk menghindar aja, ya itu tadi kadang mereka melakukan hal diluar perkiraan kita                                                                                               | S5-W1, 110-111 |
|  | Ya gimana ya orang kayak gitu, kalau saya, pandangan saya, kalau yang gilanya karena maaf nuwun sewu, karena perempuan, bisa ndak sopan, takutnya berbuat yang tidak enak                                    | S5-W1, 47-49   |
|  | Bawa kerumah sakit ya pak ya                                                                                                                                                                                 | S5-W1,126      |
|  | Sama kayak kita, menurut saya sih bisa, kalau dikaryakan misalkan menurut saya bisa karena dia punya kesibukan, diajari untuk berjualan, tapi jangan dipaksakan, manut dianya aja                            | S5-W1, 130-133 |
|  | Saya kira tidak bisa, kalau dikantor itu kan dengan adanya peraturan peraturan yang ada ndak bisa sefleksibel bila dikaryakan. Kalau dikantor misal dia sembuh, dengan pekerjaan yang seperti itu nggak bisa | S5-W1, 135-138 |
|  | Pada intinya kita sama, sama-sama makhluk yang membutuhkan semua itu, dan mereka punya kesempatan untuk menikmati sama seprti kita                                                                           | S5-W1, 143-145 |

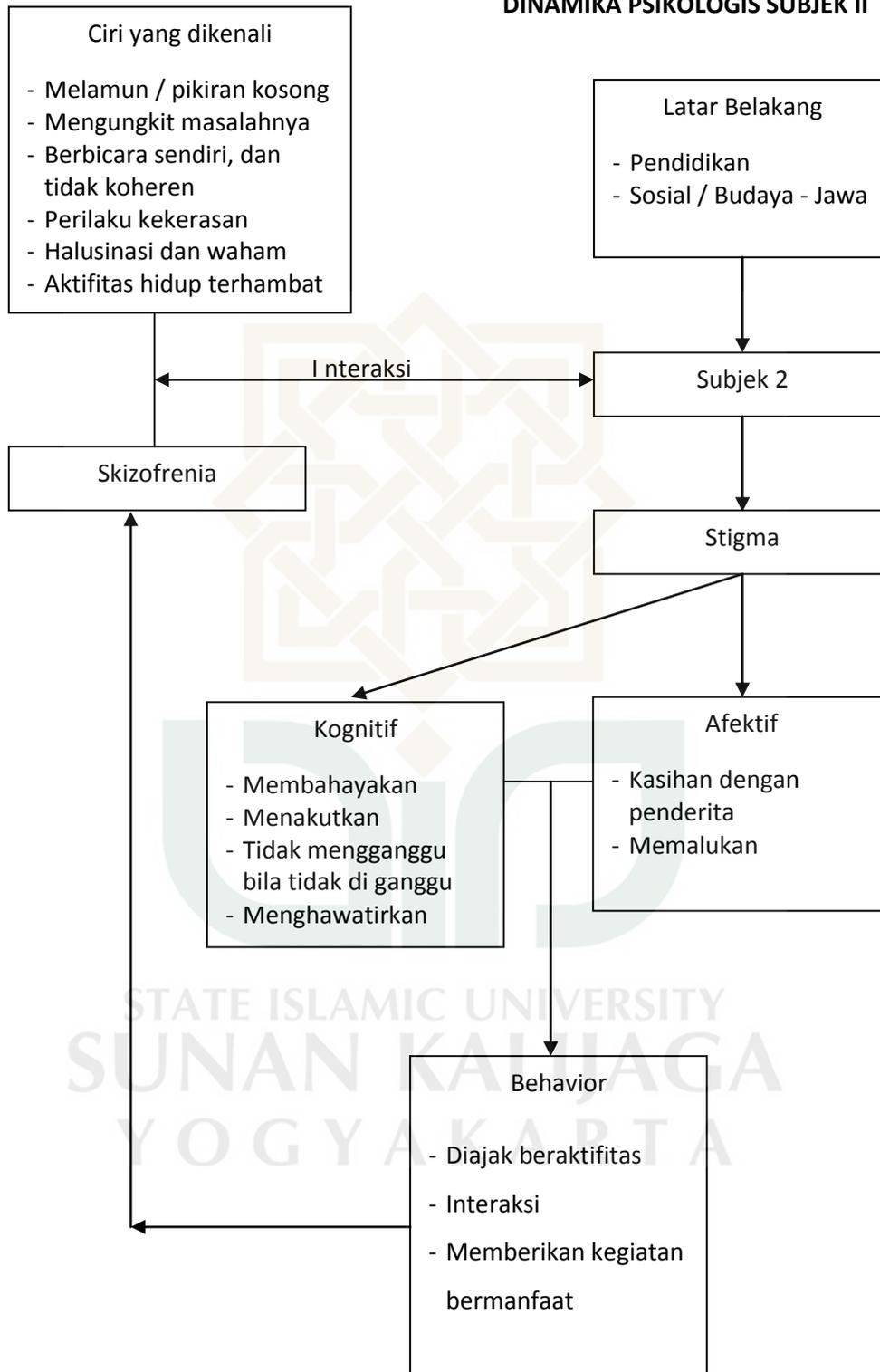
|  |                                                                                                                                                                                |                       |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
|  | <p>Kalau itu menurut saya keterlaluhan, toh harusnya kita tidak seperti itu, pada intinya mereka sakit, masak kita menyakiti lagi dengan bentuk kekerasan yang seperti itu</p> | <p>S5-W1, 147-150</p> |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|

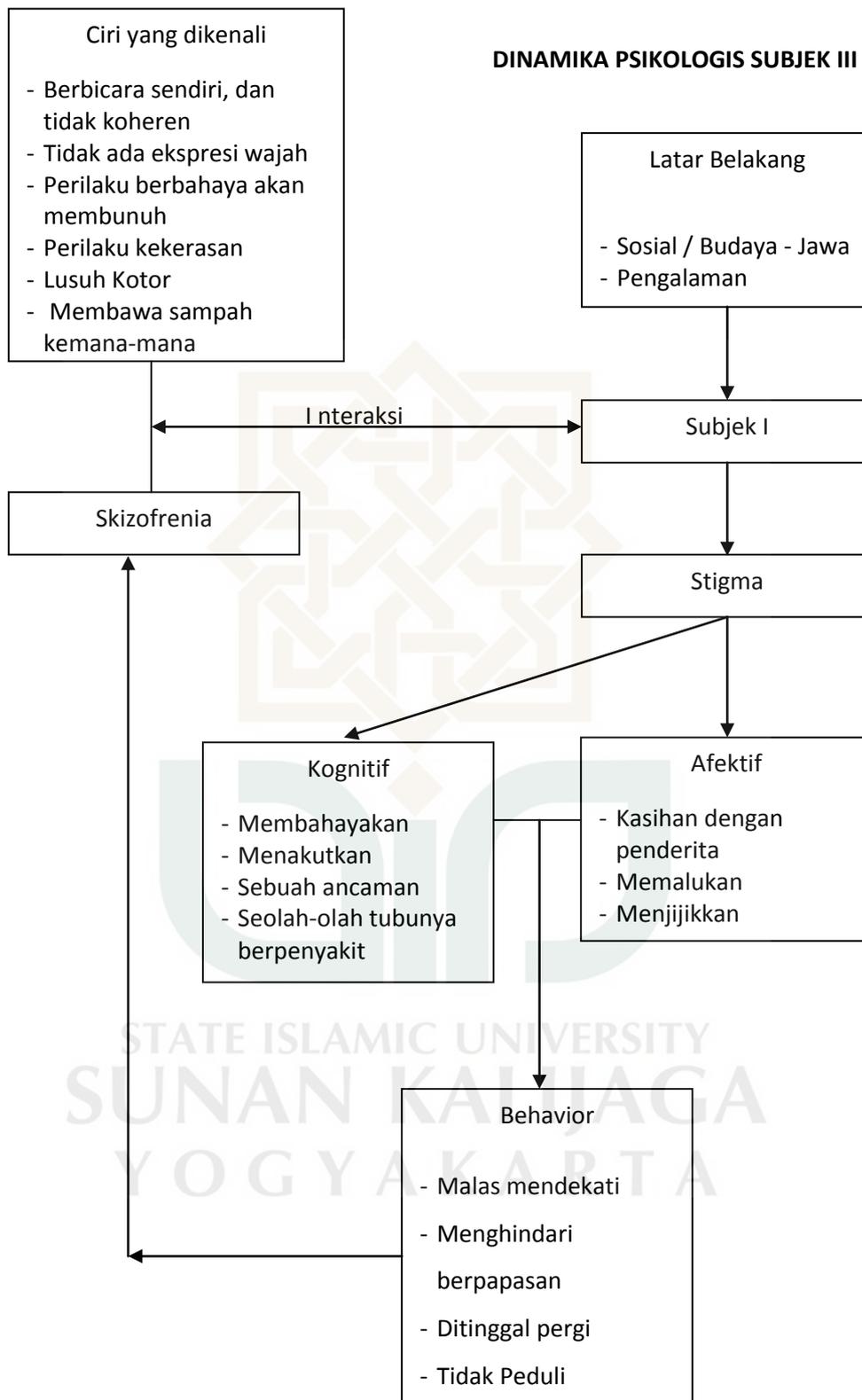


## DINAMIKA PSIKOLOGIS SUBJEK I

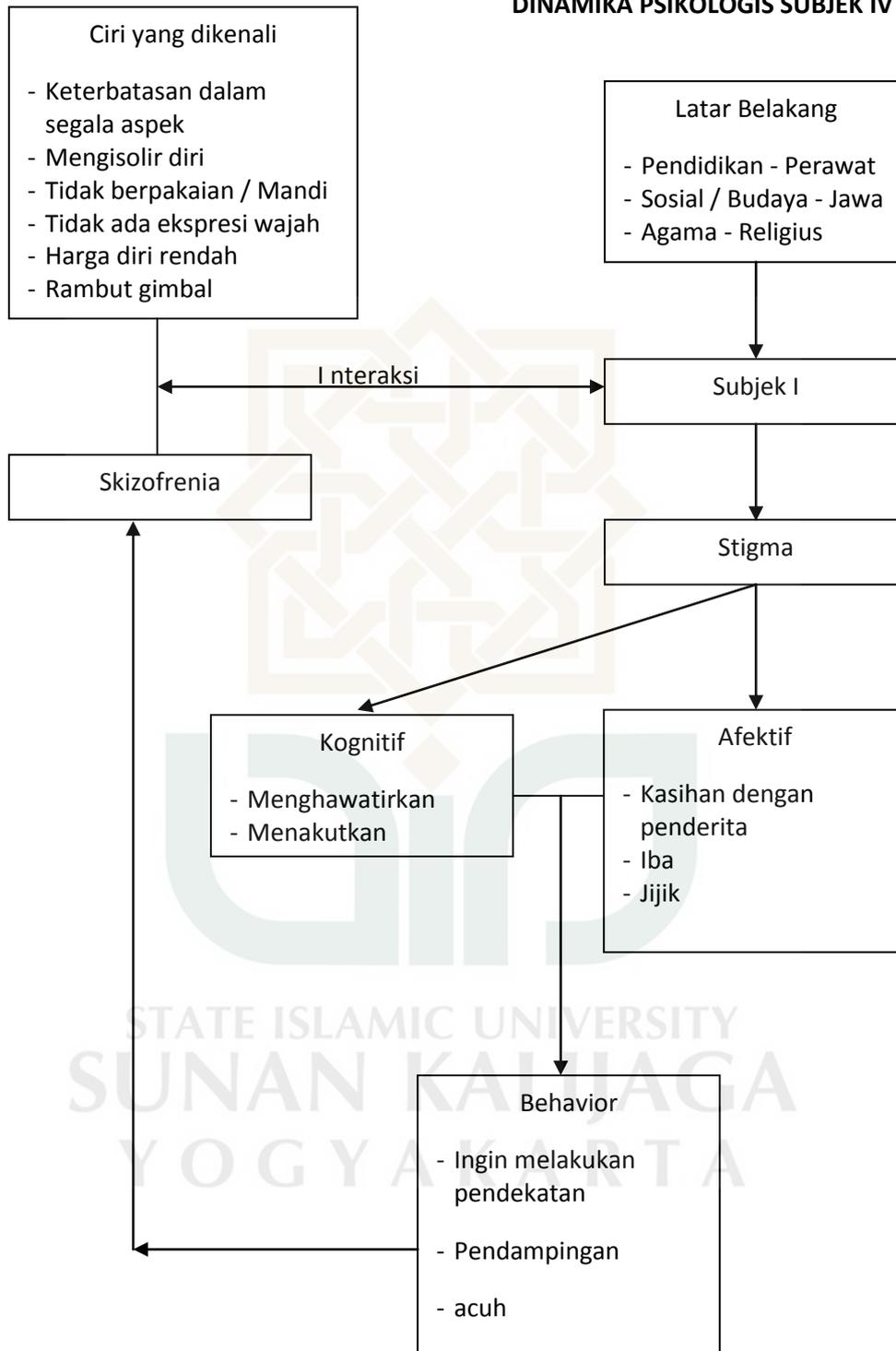


## DINAMIKA PSIKOLOGIS SUBJEK II

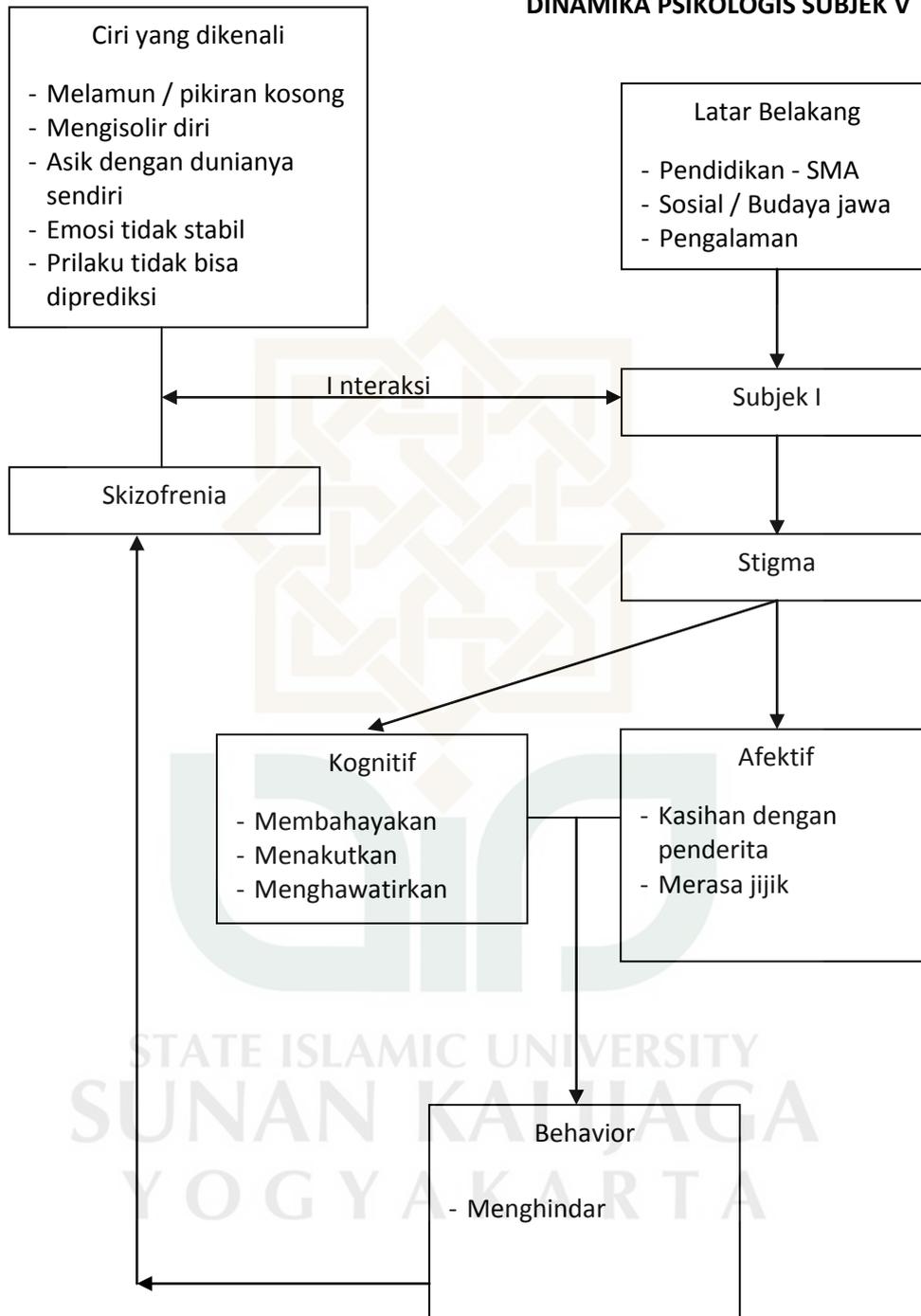




## DINAMIKA PSIKOLOGIS SUBJEK IV



### DINAMIKA PSIKOLOGIS SUBJEK V



## CURRICULUM VITAE

Nama : Maulana Wira Pradhana  
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 24 November 1993  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Sunan Bonang, no. 31, RT/RW 02/06  
Kel. Jurangombo Selatan, Kec. Magelang  
Selatan, Kota Magelang, Jawa Tengah  
Nomor Telepon : 085729516292  
Email : [Wirakartika80@yahoo.com](mailto:Wirakartika80@yahoo.com)

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri 5 Magelang : Lulus Tahun 2005
- SMP Negeri 7 Magelang : Lulus Tahun 2008
- SMA Negeri 4 Magelang : Lulus Tahun 2011
- UIN Sunan Kalijaga Prodi Psikologi : 2011 – Sekarang

Riwayat Kerja/Organisasi :

- Ketua Rohis Masjid Al-Ikhlash Tahun 2010
- Bendahara Kepramukaan Abikarya Tahun 2010

- Koordinator Seni Rebana Al-Ikhlas Tahun 2010 - 2013
- Pembina Kepramukaan SMP Negeri 7 Tahun 2011-sekarang
- Pembina Pembiasaan Keagamaan SMP N 7 Tahun 2011-sekarang
- Anggota Organisasi KOMUNIKA Tahun 2015
- Anggota Orkes Keroncong ARIMBI Tahun 2015-sekarang
- Pengajar DKD Kota Magelang Tahun 2016
- Mitra Badan Pusat Statistik Sensus Ekonomi Tahun 2016
- Sekretaris Keroncong Paguyuban Wredatama Tahun 2016-sekarang

Republik Indonesia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA